



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**REPRESENTASI PERAN PUSAT INFORMASI DALAM  
PENELUSURAN INFORMASI:  
SUATU ANALISIS WACANA PADA NOVEL *THE HISTORIAN*  
(*SANG SEJARAWAN*) KARYA ELIZABETH KOSTOVA**

**SKRIPSI**

**PUTRI ARIZA KRISTIMANTA  
NPM. 0706291855**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**REPRESENTASI PERAN PUSAT INFORMASI DALAM  
PENELUSURAN INFORMASI:  
SUATU ANALISIS WACANA PADA NOVEL *THE HISTORIAN*  
(*SANG SEJARAWAN*) KARYA ELIZABETH KOSTOVA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora**

**PUTRI ARIZA KRISTIMANTA  
NPM. 0706291855**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2011**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, Juli 2011

Putri Ariza Kristimanta

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk  
telah saya nyatakan benar.**

**Nama : Putri Ariza Kristimanta**

**NPM : 0706291855**

**Ttd :**

**Tanggal : 15 Juli 2011**





## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Putri Ariza Kristimanta  
NPM : 0706291855  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Judul : Representasi Peran Pusat Informasi dalam Penelusuran  
Informasi: Suatu Analisis Wacana Pada Novel *The Historian*  
(*Sang Sejarawan*) Karya Elizabeth Kostova

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

## DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Ike Iswary Lawanda, M.S. (  )  
Ketua Sidang/ Penguji : Dr. Laksmi, M.A. (  )  
Penguji : Y. Sumaryanto, Dip.Lib., M. Hum (  )  
Panitera : Yeni Budi Rachman, S. Hum (  )

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 30 Juni 2011

Oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta  
NIP.196510231990031002

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya skripsi untuk meraih gelar Sarjana Humaniora, untuk menambahkan empat karakter keramat ke belakang nama saya, telah selesai. Syukur yang tak henti-hentinya saya lafazkan demi Sang Pencipta, Allah SWT, penguasa alam raya sekaligus penjajah otak dan pikiran, kepada siapa semesta menyembah. Tak lupa juga shalawat dan salam saya sampaikan kepada Sang Junjungan, Nabi Muhammad SAW, kepada siapa semesta belajar dan memuji. Dalam lembar-lembar awal ini saya akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Indira Irawati, M.A, M.Lib, selaku dosen pembimbing akademik serta Koordinator Program Studi.
2. Ibu Ike Iswary Lawanda, M.S., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segalanya, kata-kata tidak cukup untuk mewakili segala jasa Ibu selama ini.
3. Ibu Dr. Laksmi M.A, selaku ketua sidang sekaligus penguji atas kritik dan saran yang telah diberikan.
4. Bapak Y. Sumaryanto, Dip.Lib, M.Hum, selaku penguji atas masukan dan pertanyaan kritis esensi penelitian sekaligus novel *The Historian*.
5. Mbak Yeni Budi Rachman, S.Hum, selaku panitera sidang.
6. Bapak Fuad Gani, selaku Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
7. Kedua orang tua, Papa dan Mama, serta adik-adik, Anisa dan Mirza, atas segala dukungan, bantuan, dan perhatian yang telah diberikan.
8. Teman-teman JIP 2007, atas memori dan cerita yang telah kita susun bersama. Khususnya sahabat-sahabat: Rifka, Rieska, Riska, Aniesya, Putri, Siti, Ribka, Gita, Fira, Ayu, Ai, Bos Tari, Intan, Nuria, dan teman yang lain.
9. Kak Haryo Nurtiar, yang pertama kali mengenalkan *The Historian* sehingga saya bisa mengenal Paul, Helen, dan Rossi yang hebat.
10. Teman-teman serta sahabat-sahabat dari FIB UI, senior JIP 2005, JIP 2006, dan junior JIP 2008, JIP 2009.
11. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, terima kasih atas segalanya.

Demikian ucapan terima kasih ini dihaturkan untuk segala bantuan dan dukungan. Saya menyadari, skripsi ini masih jauh dari sempurna dan untuk itu dibutuhkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Atas perhatian dan kerja sama, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 1 Juli 2011

Putri Ariza Kristimanta  
0706291855



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Ariza Kristimanta  
NPM : 0706291855  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Representasi Peran Pusat Informasi dalam Penelusuran Informasi: Suatu Analisis Wacana Pada Novel *The Historian (Sang Sejarawan)* Karya Elizabeth Kostova** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada Tanggal : 15 Juli 2011

Yang Menyatakan,

(Putri Ariza Kristimanta)



## ABSTRAK

Nama : Putri Ariza Kristimanta  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Representasi Peran Pusat Informasi dalam Penelusuran Informasi: Suatu Analisis Wacana Pada Novel *The Historian (Sang Sejarawan)* Karya Elizabeth Kostova

Penelitian ini memfokuskan pada pengkajian sebuah novel fiksi *The Historian*, yang di dalamnya terdapat representasi-representasi peran pusat informasi dalam menjawab dinamika dan aktivitas kebutuhan informasi menggunakan metode analisis wacana. Tujuan penelitian ini adalah memahami penelusuran informasi yang direpresentasikan oleh tokoh-tokoh *The Historian* dalam menemukan informasi yang dibutuhkan melalui perpustakaan dan arsip agar peran pusat informasi dalam penelusuran informasi dapat terlihat jelas serta memahami fungsi perpustakaan dan arsip mendukung penelusuran informasi tokoh-tokoh yang direpresentasikan dalam *The Historian*. Hasil penelitian ini yaitu selain membobotkan analisis peran masing-masing jenis pusat informasi, juga pada empat elemen analisis tambahan, yaitu analisis kebutuhan informasi, jenis pusat informasi yang digunakan, kriteria pengguna, dan cara menelusur, dipaparkan secara naratif deskriptif sesuai urutan pemunculan teks. Kesimpulan penelitian ini yaitu pusat informasi memang mendukung penelusuran informasi untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi manusia yang selalu dinamis, melalui berbagai koleksi yang terdapat di dalamnya serta distribusi sekunder yang dilakukannya.

Kata kunci:  
peran pusat informasi, penelusuran informasi, kebutuhan informasi, analisis wacana

## ABSTRACT

Name : Putri Ariza Kristimanta  
Major : Library Science  
Judul : Representation of The Role of Information Centre in  
Information Searching: A Discourse Analysis to *The  
Historian (Sang Sejarawan)* Novel by Elizabeth  
Kostova

The focus of this research is to study a fiction novel titled *The Historian*. It is about the representations of the role of an information centre in meeting the dynamics of information need, using the discourse analysis method. The purpose of the research is to gain a clearly understanding the information searching behavior which is represented by the characters of *The Historian*, in finding the information appropriately through libraries and archives and to understand the role of information centre. The result of the research is information centre indeed facilitate the man's dynamic information need by the collection available using secondary distribution activities.

Keywords:  
the role of information centre, information searching, information need, discourse analysis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah .....	viii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar dan Tabel.....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Pusat Informasi.....	7
2.1.1. Peran Pusat Informasi.....	7
2.1.2. Jenis-Jenis Pusat Informasi.....	9
2.1.2.1. Perpustakaan.....	9
2.1.2.1.1. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	11
2.1.2.1.2. Perpustakaan Nasional.....	12
2.1.2.1.3. Perpustakaan Gereja atau Biara.....	13
2.1.2.1.4. Perpustakaan Pribadi.....	14
2.1.2.2. Tempat Penyimpanan Arsip / Depo Arsip.....	14
2.2. Penelusuran Informasi.....	15
2.2.1. Hakikat Pengguna .....	15
2.2.2. Jenis-Jenis Kebutuhan Informasi .....	16
2.2.3. Perilaku Penelusuran Informasi .....	17
2.3. Representasi.....	19
2.4. Karya Fiksi dan Novel.....	20

2.4.1. Karya Fiksi.....	20
2.4.2. Novel.....	21
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	22
3.2. Pengumpulan Data.....	23
3.3. Pengolahan Data .....	23
3.3.1. Pendaftaran dan Pengelompokkan.....	23
3.3.2. Analisis Wacana.....	24
3.4. Penarikan Kesimpulan.....	25
<b>BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
4.1. Sinopsis Cerita.....	27
4.2. Analisis Unsur Intrinsik Cerita.....	30
4.2.1. Penokohan.....	30
4.2.2. Alur atau Plot.....	31
4.2.3. Latar.....	32
4.2.3.1. Latar Tempat.....	32
4.2.3.2. Latar Waktu.....	32
4.2.4. Metode Narasi dan Sudut Pandang.....	33
4.3. Analisis Cerita.....	33
4.3.1. Analisis Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	33
4.3.2. Analisis Peran Perpustakaan Nasional.....	45
4.3.3. Analisis Peran Perpustakaan Gereja atau Biara.....	49
4.3.4. Analisis Peran Perpustakaan Pribadi.....	53
4.3.5. Analisis Peran Tempat Penyimpanan Arsip/Depo Arsip.....	58
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
Daftar Pustaka .....	64

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

### Daftar Gambar

Gambar 1: Peran Pusat Informasi: Pertemuan Antara Populasi Pengguna dan Informasi.....	8
Gambar 2: Model Akses Informasi Sederhana.....	18

### Daftar Tabel

Tabel 1: Elemen-Elemen Analisis Cerita.....	25
Tabel 2: Analisis Halaman 21-23.....	34
Tabel 3: Analisis Halaman 52-53.....	36
Tabel 4: Analisis Halaman 83-85.....	38
Tabel 5: Analisis Halaman 102-103.....	39
Tabel 6: Analisis Halaman 145-148.....	41
Tabel 7: Analisis Halaman 379-380.....	42
Tabel 8: Analisis Halaman 388-393.....	44
Tabel 9: Analisis Halaman 254-256.....	46
Tabel 10: Analisis Halaman 501-505.....	48
Tabel 11: Analisis Halaman 595-597.....	50
Tabel 12: Analisis Halaman 632-634.....	52
Tabel 13: Analisis Halaman 295.....	54
Tabel 14: Analisis Halaman 310-313.....	56
Tabel 15: Analisis Halaman 543-544.....	57
Tabel 16: Analisis Halaman 40-42.....	59

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Siklus transfer informasi yang diperkenalkan oleh F. Wilfrid Lancaster bertujuan memberikan gambaran besar tentang bagaimana sekumpulan informasi diterbitkan, disebar, dikelola, dan dimanfaatkan. Siklus ini mempunyai konteks yang lebih luas karena melibatkan keseluruhan pihak atau unsur yang bersinggungan dengan proses transfer informasi, seperti pengarang, penerbit, pusat informasi, dan pengguna. Karena berbentuk siklus, maka sifatnya tidak akan pernah berhenti atau kontinu sehingga dapat disimpulkan bahwa sekumpulan informasi yang terlibat dalam siklus akan menghasilkan sekumpulan informasi yang baru.

Salah satu unsur yang terlibat dalam siklus adalah pusat informasi. Pada dasarnya, pusat informasi berfungsi mengelola, menyimpan, dan menyebarkan informasi dengan cara menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna dapat menelusur informasi yang dibutuhkan. Menurut Lancaster (1979: 4), peran pusat informasi adalah mempertemukan (*interface role*) antara dua populasi, yaitu populasi sumber-sumber informasi dan populasi pengguna.

Lebih lanjut lagi, Lancaster juga menyebutkan terdapat tiga kegiatan utama pusat informasi, yaitu penerimaan dan penyimpanan informasi (*acquisition and storage*), pengelolaan dan pengendalian informasi (*organization and control*), dan penyebaran kedua (*secondary distribution*). Kegiatan pertama, penerimaan dan penyimpanan informasi, mencakup kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi dan penyimpanannya. Penerimaan oleh pusat informasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna. Sebuah pusat informasi yang baik mampu memberikan jaminan ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh pengguna kapan pun dibutuhkan. Umumnya, para pengguna pusat informasi mempunyai kesamaan, seperti kesamaan letak geografis, minat, bernaung di bawah lembaga yang sama, atau kombinasi di antaranya (Lancaster, 1979: 4).

Selain itu, pusat informasi juga sebaiknya mempunyai sistem yang memungkinkan informasi didapatkan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu,

pengelolaan dan pengendalian juga dilakukan oleh pusat informasi, seperti deskripsi bibliografi, penentuan tajuk subjek, pengrakkan, sampai pemeliharaan agar memaksimalkan pelayanan yang dapat diberikan kepada pengguna. Sedangkan kegiatan terakhir, penyebaran kedua, mencakup kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan layanan sirkulasi, asistensi pustakawan, pembuatan indeks dan bibliografi, atau layanan fotokopi.

Pusat informasi mempunyai kaitan erat dengan penggunanya karena keduanya saling membutuhkan. Pengguna adalah tujuan utama dari keseluruhan sistem temu kembali informasi karena alasan mendasar dari sebuah sistem adalah untuk mentransfer informasi dari sumber informasi ke pengguna (Chowdury, 2004: 192). Unsur lain yang muncul ketika dihadapkan oleh sudut pandang pengguna adalah kebutuhan informasi, yang nantinya akan menimbulkan perilaku penelusuran informasi. Kebutuhan dan penelusuran informasi merupakan urutan alamiah karena pengguna melakukan penelusuran informasi jika ada kebutuhan informasi.

Penelitian ini mengambil novel fiksi *The Historian* sebagai subjek penelitian. *The Historian* (2005) atau *Sang Sejarawan* (2007), dalam versi terjemahan Bahasa Indonesia, adalah karya Elizabeth Kostova yang menceritakan tentang seorang gadis, sebagai narator cerita keseluruhan, yang memiliki ayah yang memiliki masa lalu kelam. Sebagian besar kisah di buku ini menceritakan petualangan ayah dan ibu sang gadis, Paul dan Helen, dalam pencarian Dracula atau Vlad III (Tepes)—seorang tiran kejam pemimpin pemberontakan bangsa Wallachia atas Ottoman Turki—untuk menyelamatkan Profesor Rossi. Peran pusat informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna melalui perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalamnya, yang dapat ditemukan di novel fiksi berjudul *The Historian*, menggunakan metode analisis analisis wacana. Sejarah menyatakan bahwa Dracula sudah mati di tangan tentaranya sendiri dan dikuburkan di pulau di tengah Danau Snagov, Rumania. Namun, Paul menemukan kecurigaan yang berbeda. Dracula bahkan tidak dikuburkan di manapun karena dia masih hidup.

Dalam mencari, Paul dan Helen menggunakan buku-buku, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen bersejarah yang berkaitan tentang Dracula di perpustakaan universitas di mana Paul belajar, perpustakaan Universitas Oxford, perpustakaan

Radcliffe Camera di Oxford, perpustakaan pribadi Profesor Turgut Bora dan Selim Aksoy di Istanbul, Perpustakaan Nasional Turki khususnya tempat penyimpanan arsip kenegaraan yang didirikan oleh Sultan Mehmed II, perpustakaan Universitas Budapest di Hongaria, perpustakaan pribadi Profesor Anton Stoichev, perpustakaan Biara Rila, dan perpustakaan Biara Bachkovo di Bulgaria. Selain itu, materi informasi lain seperti lembaran-lembaran surat dan naskah kuno, bibliografi, pamflet, nyanyian daerah, dan kartu katalog juga digunakan dalam mendukung kelengkapan informasi.

Proses pencarian dan riset yang berkepanjangan tersebut mempunyai satu tujuan yaitu menemukan Profesor Rossi yang hilang diculik oleh Dracula. Paul dan Helen mempunyai ikatan batin dengan Rossi. Rossi adalah pembimbing tesis dan sahabat Paul sekaligus ayah biologis Helen. Maka, tak mudah bagi mereka untuk membiarkan Rossi menghilang begitu saja. Setelah mengalami perjalanan dan petualangan panjang pencarian di Turki, Hongaria, dan Bulgaria, mereka pun berhasil menemukan jenazah Rossi di Bulgaria tepatnya di gereja Sveti Petko. Berdasarkan cerita dari surat Rossi, Dracula menculiknya karena dia membutuhkan seorang akademisi untuk membuat katalog perpustakaan pribadinya. Selain seorang penguasa, Dracula juga seorang akademisi sehingga dia mengoleksi ribuan buku dan naskah kuno selama berabad-abad. Dracula bangga dan peduli akan perpustakaanannya sehingga dia meminta Rossi membuat katalognya. Dracula “memilih” sendiri orang yang akan dijadikan pengatalog. Dia menyebarkan buku hasil terbitannya sendiri ke orang-orang terpilih dan berpotensi, dengan harapan, melalui buku itu orang-orang tersebut mampu menemukannya dan letak perpustakaanannya.

Lancaster juga menyebutkan bahwa kebutuhan informasi dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu (1) kebutuhan untuk melacak dan mendapatkan sebuah dokumen dimana pengarang dan judulnya telah diketahui, dan (2) kebutuhan untuk melacak dokumen tentang subjek tertentu atau dokumen yang dapat menjawab pertanyaan tertentu (Lancaster, 1979: 6). Kategori pertama dapat disebut dengan “kebutuhan dokumen yang sudah diketahui” atau known-item need, sedangkan kategori kedua adalah “kebutuhan subjek atau topik” atau subject need. Selanjutnya, Lancaster (1979: 6) menjelaskan bahwa kebutuhan subjek dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu (1) kebutuhan informasi untuk mendukung pencarian



solusi atas masalah tertentu atau untuk membantu dalam pembuatan keputusan, dan (2) informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan subjek khusus tertentu (*current awareness need*).

Cerita ini sangat kompleks dengan informasi. Plotnya berliku-liku dan membentuk plot mundur empat tingkatan. Keseluruhan cerita merupakan hasil penceritaan kembali (narasi) oleh seorang perempuan yang telah beranjak tua—sekitar lima puluh dua tahun—dan cerita ini diawali dengan sudut pandang si perempuan ketika dia berumur enam belas tahun (si gadis diwakili oleh tokoh “Aku”) kemudian diceritakan oleh ayahnya, Paul, tentang masa-masa ketika Paul masih kuliah strata dua dan mengalami perjalanan dengan Helen, kemudian cerita Rossi tentang masa lalunya di Oxford, Istanbul, dan Rumania. Kostova mahir menggabungkan fakta, fiksi, dan sejarah menjadi satu kisah yang menarik. Dia menghabiskan waktu sepuluh tahun dalam menyelesaikan cerita ini agar fakta dan datanya akurat. Jadi, semua tempat dan data sejarah yang ada di buku ini adalah benar dan dapat dibuktikan, yang rekaan hanya tokoh-tokoh di dalamnya.<sup>1</sup>

## 1.2. Permasalahan

Permasalahan penelitian ini adalah peran pusat informasi dalam penelusuran informasi yang digambarkan dalam novel *The Historian*. Tokoh-tokoh di dalam cerita ini menggunakan pusat informasi, yaitu perpustakaan dan arsip sebagai tempat dalam penelusuran informasi melalui asistensi pustakawan, katalog, bibliografi, dan lain-lain sehingga informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan. Permasalahan merupakan hasil pertanyaan penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Mengapa cerita *The Historian* dapat menggambarkan peran pusat informasi dalam penelusuran informasi?
2. Bagaimana representasi pusat informasi, khususnya perpustakaan dan arsip, berfungsi dalam mendukung penelusuran informasi tokoh-tokoh dalam buku *The Historian*?

---

<sup>1</sup> Pernyataan ini dipaparkan sendiri oleh Kostova dalam sebuah wawancara dengan jurnalis, yang dilansir dari halaman situs [http://www.about.com/snf.htm?u=http://contemporarylit.about.com/od/authorinterviews/a/kostovaInt\\_2.htm%3Frd%3D1](http://www.about.com/snf.htm?u=http://contemporarylit.about.com/od/authorinterviews/a/kostovaInt_2.htm%3Frd%3D1), diakses pada tanggal 4 Januari 2011

*The Historian* dipilih menjadi subjek penelitian karena novel tersebut menggambarkan peran pusat informasi sebagai tempat dalam mencari, menemukan, dan menggunakan informasi. Tokoh-tokoh di dalam novel mempunyai sekumpulan kebutuhan informasi, yang kemudian menimbulkan perilaku penelusuran informasi yang dilakukan oleh mereka. Serangkaian kegiatan menemukan kebutuhan dan menelusur informasi tersebut mempunyai makna bahwa pusat informasi mempunyai peran penting dalam menemukan informasi, dalam hal ini melacak lokasi kuburan Dracula. Selain itu, terdapat kutipan menarik di halaman awal *The Historian*, yaitu kutipan dari novel *Dracula* oleh Bram Stoker (1897)<sup>2</sup>, yang menjadikan *The Historian* subjek untuk diteliti:

“Bagaimana dokumen-dokumen ini diurutkan akan terlihat jelas saat dibaca. Semua bagian yang tidak berguna dibuang, sehingga sejarah, yang hampir berbeda dengan berbagai hal yang mungkin di masa depan dipercaya, bisa tampak jelas sebagai fakta sederhana. Di sini tidak ada pernyataan mengenai hal-hal masa lampau di mana ingatan bisa salah, karena semua catatan yang dipilih berasal dari masa kini, didasarkan pada pandangan dan dalam jangkauan pengetahuan mereka yang membuatnya.”

Kalimat-kalimat di atas menyuratkan bahwa tidak semua fakta sejarah yang kita percayai di masa kini adalah benar yang terjadi di masa lalu. Terkadang, sejarah dikarang sendiri oleh pihak-pihak tertentu demi kepentingan tertentu pula.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami penelusuran informasi yang direpresentasikan oleh tokoh-tokoh *The Historian* dalam menemukan informasi yang dibutuhkan melalui perpustakaan dan arsip agar peran pusat informasi dalam penelusuran informasi dapat terlihat jelas.
2. Memahami fungsi perpustakaan dan arsip sebagai tempat yang sesuai untuk mendukung penelusuran informasi bagi tokoh-tokoh yang direpresentasikan dalam *The Historian*.

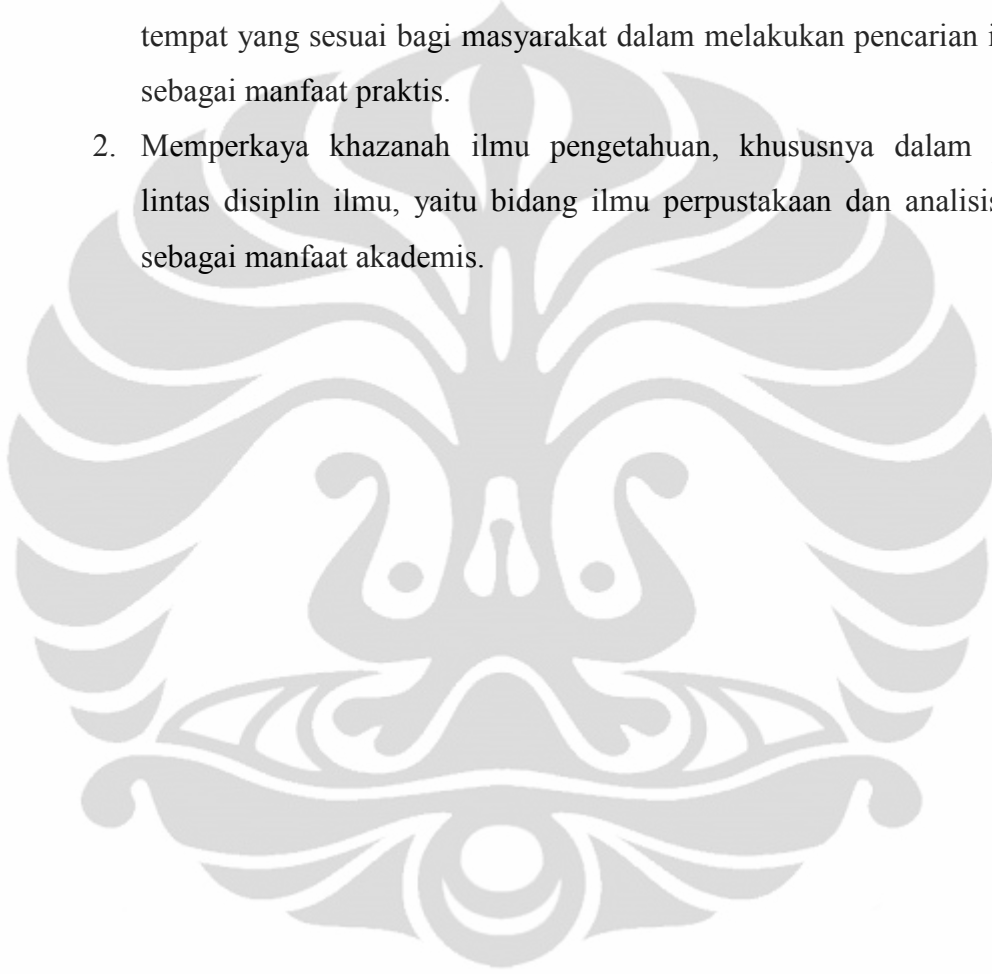
---

<sup>2</sup> Cerita *Dracula* oleh Bram Stoker diinspirasi dari kisah nyata Vlad III The Impaler dan buku ini menjadi *best-seller* dunia. Banyak yang menganggap buku ini sebagai titik awal tren vampir di dunia populer seperti buku dan film.

#### 1.4. Manfaat

Pengkajian novel *The Historian* melalui analisis wacana untuk menemukan gambaran-gambaran peran pusat informasi dalam penelusuran informasi mempunyai manfaat bagi diri sendiri, maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan praktis:

1. Menambah wawasan tentang pentingnya peran pusat informasi sebagai tempat yang sesuai bagi masyarakat dalam melakukan pencarian informasi, sebagai manfaat praktis.
2. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian lintas disiplin ilmu, yaitu bidang ilmu perpustakaan dan analisis wacana, sebagai manfaat akademis.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

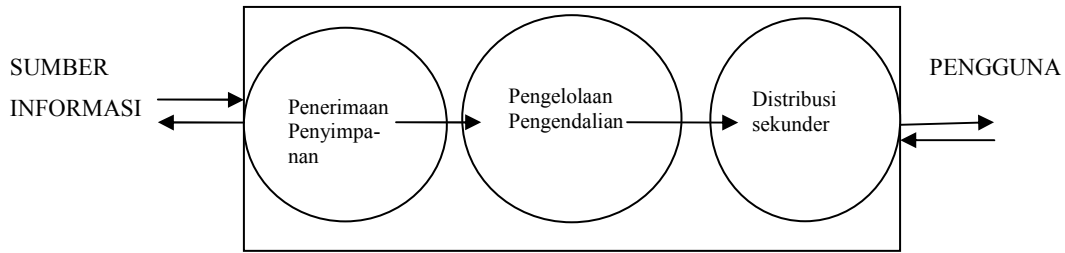
Tinjauan pustaka menjadi penting karena merupakan basis teori dalam memandu penelitian. Terdapat beberapa topik utama dalam tinjauan pustaka penelitian ini, yaitu: peran pusat informasi khususnya perpustakaan dan tempat penyimpanan arsip, penelusuran informasi, representasi, novel dan fiksi.

#### **2.1. Pusat Informasi**

Pusat informasi adalah istilah umum untuk mewakili berbagai jenis institusi yang berfungsi menyediakan informasi, seperti perpustakaan, tempat penyimpanan arsip, pusat dokumentasi, museum dan galeri seni, bahkan internet. Jenis pusat informasi dalam penelitian ini akan memfokuskan kepada perpustakaan dan tempat penyimpanan arsip karena dalam *The Historian*, pemanfaatan kedua pusat informasi tersebut menjadi sangat penting dalam proses penelusuran informasi lokasi kuburan Dracula.

##### **2.1.1. Peran Pusat Informasi**

Peran pusat informasi menurut Lancaster (1979:4) adalah mempertemukan (*interface role*) dua populasi, yaitu pengguna dan informasi. Dalam menjalankan peran, pusat informasi juga mencakup tiga kegiatan utama sebagai bagian dari proses transfer informasi, yaitu penerimaan dan penyimpanan informasi, pengelolaan dan pengendalian informasi, dan penyebaran kedua. Kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai tujuan mempertemukan dua populasi, yaitu populasi pengguna dan dokumen. Untuk menggambarkan proses tersebut secara jelas, maka Lancaster membuat sebuah bagan seperti berikut:



**Gambar 1: Peran Pusat Informasi: Pertemuan Antara Populasi Pengguna dan Informasi**(Lancaster, 1979: 4)

Bagan di atas adalah penggambaran pusat informasi bila dilihat dari sudut pandang pusat informasi. Tahap pertama adalah penerimaan dan penyimpanan informasi melalui pengembangan koleksi agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Kemudian koleksi-koleksi tersebut dikelola dan dikendalikan melalui deskripsi bibliografi, pengindeksan, dan klasifikasi agar informasi dapat ditemukan secara efektif dan efisien. Sistem ini disebut juga dengan sistem temu kembali informasi. Lalu selanjutnya adalah penyebaran informasi kedua melalui asistensi pustakawan, layanan pencarian informasi, layanan sirkulasi, serta bibliografi dan indeks agar pengguna dapat menemukan informasi yang dibutuhkan.

Dalam bagan di atas, *user population* mengacu pada pengguna pusat informasi yang dapat memiliki kesamaan tersendiri, misalnya kesamaan minat terhadap subjek tertentu atau kesamaan bernaung di bawah institusi. Sementara *the universe of documentary and other types of information resource* mengacu pada berbagai jenis sumber informasi, misalnya buku, lembaran naskah, manuskrip, arsip, artikel jurnal, kamus, ensiklopedia, halaman situs dan lain-lain. Ketiga kegiatan utama tersebut merupakan upaya untuk mempertemukan pengguna dan informasi yang dibutuhkan. Tanda panah dua arah yang terdapat pada kedua sisi memiliki maksud bahwa proses pertemuan ini berlangsung secara dua arah.

Dalam novel *The Historian*, gambaran peran pusat informasi, yaitu pertemuan antara pengguna dan informasi, direpresentasikan melalui kalimat-kalimat (teks). Secara konteks penelitian, populasi pengguna adalah tokoh-tokoh di dalam cerita yang melakukan kegiatan penelusuran sementara populasi informasi adalah koleksi-koleksi di pusat informasi yang digunakan sebagai bahan referensi di dalam penelusuran. Tokoh-tokoh di dalamnya (populasi pengguna) mempunyai sekumpulan kebutuhan informasi yang memerlukan jawaban-jawaban tertentu,

kemudian mereka melakukan penelusuran informasi di perpustakaan dan tempat penyimpanan arsip agar menemukan sumber-sumber informasi yang relevan, berbentuk buku, naskah, manuskrip, surat, pamflet, dan lain-lain (populasi informasi), dengan bantuan katalog, bibliografi, dan asistensi pustakawan. Serangkaian penelusuran tersebut dilakukan agar kebutuhan informasi terpenuhi sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan tertentu atau membantu dalam pemecahan masalah. Rangkaian kegiatan tersebut memiliki satu gambaran umum, yaitu peran pusat informasi sebagai tempat yang sesuai dalam penelusuran informasi.

Sebagai institusi yang berusaha memenuhi kebutuhan informasi pengguna, perpustakaan dan arsip diharapkan memiliki pengelolaan informasi yang baik agar pemanfaatan informasi di dalamnya dapat berjalan maksimal. *The Historian* memiliki keterkaitan dengan gambaran perpustakaan dan arsip sebagai pusat informasi karena tokoh-tokoh dalam cerita mempunyai kebutuhan-kebutuhan informasi sehingga menimbulkan perilaku penelusuran informasi. Posisi strategis pusat informasi dalam penelusuran digambarkan secara baik oleh Kostova di sepanjang cerita. Tokoh-tokoh di dalam cerita adalah akademisi yang sering melakukan penelusuran informasi di pusat informasi, seperti perpustakaan universitas.

### **2.1.2. Jenis-Jenis Pusat Informasi**

Pusat informasi yang direpresentasikan berbentuk teks dalam cerita *The Historian* adalah perpustakaan dan tempat penyimpanan arsip. Selain itu, perpustakaan dibagi-bagi lagi menjadi perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, perpustakaan nasional, perpustakaan gereja, dan perpustakaan pribadi. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing peran pusat informasi.

#### **2.1.2.1. Perpustakaan**

Definisi perpustakaan menurut *International Federation of Library Association and Institutions* (IFLA) adalah perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non-tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai (Sulistyo-Basuki, 2005: 1.7). Tujuan utama perpustakaan adalah memenuhi dan melayani kebutuhan informasi

pengguna. Menurut Patrick Jones (2002: 23), peran perpustakaan yang paling esensial adalah “... *The essential role of any library serving any customer is about connecting people and information. Thus, it is about relationships...*”.

Perpustakaan berusaha mengoptimalkan layanan informasi dengan menyediakan koleksi-koleksi yang dibutuhkan pengguna. Koleksi-koleksi tersebut dapat berupa koleksi tercetak seperti buku teks, terbitan berkala, dan buku rujukan, sampai koleksi non-tercetak atau elektronik, multimedia, dan digital, seperti CD-ROM, berkas digital, rekaman suara, rekaman gambar, poster, dan lain-lain (Totterdell, 2005: 13-14). Opini konvensional mengenai perpustakaan adalah sebuah gudang buku kini tergantikan dengan opini modern seiring dengan upaya-upaya perpustakaan menyediakan sumber informasi selain koleksi tercetak. **Terlepas dari jenisnya, perpustakaan mempunyai lima peran**, yaitu (1) penyimpanan, (2) pendidikan, (3) penelitian, (4) informasi, dan (5) kultural (Sulistyo-Basuki, 2005: 1.10-1.14).

Pertama, perpustakaan bertugas menyimpan bahan pustaka yang diterimanya. Tujuan ini nyata pada perpustakaan nasional dari pada perpustakaan lain. Perpustakaan nasional menyimpan semua terbitan tercetak yang diterbitkan di negara bersangkutan. Kemudian, perpustakaan merupakan tempat belajar. Bagi mahasiswa dan dosen, mereka dapat memanfaatkan perpustakaan perguruan tinggi, termasuk perpustakaan universitas, sekolah tinggi, institut, fakultas, jurusan, dan pusat penelitian. Perpustakaan lembaga, badan, organisasi, badan bisnis, dan sejenisnya dipergunakan oleh karyawan yang bekerja di dalamnya.

Lalu, perpustakaan bertugas menyediakan bahan pustaka untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh para pemakai perpustakaan, mulai dari murid sekolah dasar hingga peneliti. Tentu saja tingkat kedalamannya berbeda, cakupannya berbeda, namun mungkin saja topiknya sama. Selanjutnya, perpustakaan menyediakan informasi bagi pemakai. Informasi merupakan pengolahan data bahan perpustakaan menyangkut nama pengarang, judul buku, penerbit, tahun, dan keterangan fisik. Penyediaan informasi tergantung pada jenis perpustakaan. Pada perpustakaan umum, informasi yang disediakan seringkali informasi lingkungan sekitar perpustakaan. Misalnya perpustakaan menyediakan informasi tentang rumah

ibadah sekitar perpustakaan, jadwal kereta api, bus, penerbangan, kapal laut, fasilitas kesehatan, dan objek wisata.

Terakhir, perpustakaan bertugas menyimpan khazanah budaya bangsa atau masyarakat setempat serta meningkatkan nilai apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan. Penyimpanan khazanah bangsa berupa bahan pustaka tidak saja dilakukan oleh perpustakaan nasional, melainkan juga oleh perpustakaan lain. Fungsi kultural dilakukan perpustakaan dengan cara mengadakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, dan penyediaan bahan pustaka.

Berikut ini akan dipaparkan peran perpustakaan-perpustakaan, dalam hal ini adalah perpustakaan yang menjadi latar cerita *The Historian*. Dalam cerita, tokoh-tokoh novel menggunakan perpustakaan perguruan tinggi, nasional, gereja atau biara, dan pribadi.

#### **2.1.2.1.1. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Menurut *Dictionary for Library and Information Science* oleh Reitz (2004), definisi perpustakaan perguruan tinggi adalah “*a library that is an integral part of a college, university, or other institution of post-secondary education, administered to meet the information and research needs of its students, faculty, and staff*”.

**Peran perpustakaan perguruan tinggi** seperti perpustakaan universitas adalah sebagai pusat informasi akademik yang menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada umumnya, pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah *civitas academica* di lingkungan kampus, yaitu mahasiswa sarjana, master, doktor, mahasiswa atau staf peneliti, staf akademik, maupun pengguna luar. Keunikan perpustakaan perguruan tinggi terletak pada keunikan pengguna dan kebutuhan informasinya (Brophy, 2005: 62-67). Kebutuhan mahasiswa sarjana berbeda dengan kebutuhan mahasiswa master, begitu pula dengan kebutuhan mahasiswa peneliti. Ketika mahasiswa sarjana membutuhkan informasi dalam menunjang perkuliahan mereka, mahasiswa master lebih mengedepankan informasi-informasi terbaru dalam disiplin ilmu mereka.

Dalam koleksi perpustakaan perguruan tinggi, ada kalanya ditemukan koleksi langka dan memiliki nilai historis. Koleksi ini dapat berupa buku tua,



naskah kuno, manuskrip, dan lain-lain. Koleksi ini bisa didapat dari koleksi perguruan tinggi itu sendiri, sumbangan kepada universitas untuk beberapa faktor menguntungkan, atau dibeli oleh perguruan tinggi. Umumnya, koleksi ini diperlakukan khusus serta memperhatikan kondisi penyimpanan seperti kontrol lingkungan (Brophy, 2005: 168-169).

#### **2.1.2.1.2. Perpustakaan Nasional**

Menurut Sulityo-Basuki, perpustakaan nasional adalah perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah negara dan berfungsi sebagai perpustakaan nasional (1994: 24). Secara teoritis, semua anggota masyarakat dapat menggunakan fasilitas dan koleksi perpustakaan nasional. Di Indonesia, terdapat peraturan Undang-Undang No. 4 Tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam atau sering pula disebut undang-undang deposit. Pelanggaran terhadap ketentuan ini diancam hukuman penjara, walaupun jarang sekali dilaksanakan. Berkat undang-undang deposit itu, maka perpustakaan nasional selalu memiliki koleksi lebih besar daripada perpustakaan lainnya.

Pada perpustakaan nasional, pelestarian dilakukan karena fungsi perpustakaan nasional adalah melestarikan khazanah bangsa dalam bentuk terbitan tercetak. Terdapat koleksi-koleksi tua atau kuno serta nilai historisnya tinggi dalam perpustakaan nasional. Sebagai contoh, Perpustakaan Nasional RI menyimpan naskah, terbitan, atau buku dari zaman kolonial Belanda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan nasional merupakan representasi sejarah bangsa dan negara melalui koleksi-koleksinya.

Jika diberikan gambaran umum, maka **peran perpustakaan nasional** adalah sebagai berikut: mengumpulkan, mengatur, dan menyediakan hasil karya tulisan yang diterbitkan oleh negara yang bersangkutan; menjadi perpustakaan deposit dari terbitan-terbitan negara, pemerintah, dan swasta; mengumpulkan, mengatur, dan menyediakan terbitan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan organisasi regional lain dalam lingkup negara tersebut, misalnya Perpustakaan Nasional RI menyimpan terbitan ASEAN; menentukan standar dari sistem, organisasi, pelayanan, dan mutu koleksi perpustakaan di negara yang bersangkutan; menyelenggarakan pelatihan staf perpustakaan tingkat nasional; memprakarsai kerjasama dengan lembaga di luar negeri, pertukaran publikasi, pinjam antar

perpustakaan, penyusunan bibliografi, sampai pembuatan mikrofilm; menyusun dan menerbitkan bibliografi nasional; menyusun katalog induk nasional; menentukan persyaratan bagi kantor-kantor asing yang beroperasi di Indonesia dalam rangka pembelian dan pengumpulan terbitan; dan mengumpulkan, mengatur, dan menyediakan terbitan asing khusus tentang negara yang bersangkutan (Sulistyo-Basuki, 1994: 24).

Dari pemaparan sebelumnya, maka dapat ditarik garis besar peran perpustakaan nasional adalah mengumpulkan, mengorganisasi, dan menyebarkan semua koleksi yang diterbitkan oleh penerbit-penerbit negara yang bersangkutan dalam upayanya berfungsi sebagai deposit nasional selaku representasi sejarah, kebudayaan, dan pemikiran negara.

#### 2.1.2.1.3. Perpustakaan Gereja atau Biara

Menurut *Dictionary for Library and Information Science* oleh Reitz (2004), definisi perpustakaan gereja adalah “*a library maintained on the premises of a house of worship, containing books, pamphlets, and other materials related to its faith and to the history of the institution. Very old church libraries often have rare books and manuscripts in their collection. Cathedral libraries may restrict the use of all or a portion of their holdings to readers with a research interest in their collections*”. Jadi, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa perpustakaan gereja adalah perpustakaan yang dikelola oleh bangunan agama (gereja, katedral, biara), memiliki koleksi historis berupa naskah, buku, manuskrip tentang perkembangan agama dan bangunan tersebut serta digunakan secara terbatas.

Pada masa-masa sebelumnya, sebelum perpustakaan berfungsi dengan baik, gereja dan biara dianggap sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Cendekiawan-cendekiawan yang bertugas sebagai biarawan bertempat tinggal di sana. Oleh karena itu, **peran perpustakaan gereja dan biara** adalah mengumpulkan, menyediakan, dan menyebarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan (Stockwell, 2001: 38). Pada zaman abad pertengahan, ketika gereja dan biara bersifat sporadis, pengelolaan koleksi bersifat sederhana. Jika ingin memiliki sebuah informasi, maka biarawan-biarawan meminjam naskah, kemudian menyalinnya di dalam ruangan bernama skriptorium (Johnson, 1980: 117). Seiring dengan perkembangan teknologi, pengembangan dan pengelolaan koleksi

bersubjek agama menjadi semakin mudah sehingga jumlah dan layanan koleksi semakin baik.

#### **2.1.2.1.4. Perpustakaan Pribadi**

Perpustakaan pribadi merupakan perpustakaan milik seseorang yang dikelola olehnya, dibuat untuk memenuhi kebutuhan informasinya, dan subjek-subjeknya dapat mewakili atau menggambarkan minat pemiliknya. Pada dasarnya, **peran perpustakaan pribadi** hanya untuk melayani dan memenuhi kebutuhan informasi pemilik atau lingkungan pemilik. Ilmu Perpustakaan tidak mempelajari perpustakaan pribadi karena perpustakaan ini sifatnya personal dan umumnya dimanfaatkan sendiri oleh pemilik. Hakikat-hakikat perpustakaan kurang terlihat karena tidak mempunyai pengelolaan seperti di perpustakaan, seringkali tidak mempunyai sistem simpan dan temu balik informasi, serta hanya digunakan oleh pemilik dan orang-orang dalam lingkungan pemilik.

Banyak orang yang memiliki perpustakaan pribadi dan mengelolanya. Misalnya, seorang profesor Fisika memiliki koleksi-koleksi buku Fisika di rumah atau di ruang kerja untuk digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitiannya, seorang mahasiswa yang gemar membaca novel memiliki satu rak buku penuh dengan novel, atau seorang siswa sekolah dasar yang memiliki koleksi-koleksi buku cerita bergambar. Bagi seorang akademisi, organisasi perpustakaan pribadi menjadi sangat penting agar koleksi yang sedang dibutuhkan dapat ditemukan secara tepat dan cepat. Lain halnya dengan siswa sekolah, yang menganggap pengaturan buku-buku menjadi tidak terlalu penting karena dia mengingat letaknya. Walaupun begitu, organisasinya tetap ada di dalam pikirannya. Namun, kegiatan “mengingat” ini menjadi tidak berguna bila jumlah koleksinya besar. Oleh karena itu, banyak pemilik perpustakaan pribadi dengan koleksi besar membutuhkan seseorang yang mampu mengelola perpustakaan atau membuat katalog.

#### **2.1.2.2. Tempat Penyimpanan Arsip / Depo Arsip**

Menurut *Dictionary for Library and Information Science* oleh Reitz (2004), definisi depo arsip adalah bangunan yang menyimpan koleksi arsip. Tempat penyimpanan arsip (*depo arsip/archives repository*) menyimpan rekod-rekod dan

arsip-arsip yang mempunyai nilai guna berkelanjutan bagi kelangsungan aktivitas organisasi atau pribadi (Saffady, 2004: 5). Arsip disimpan karena mempunyai nilai guna berkelanjutan sebagai bukti kegiatan organisasi atau manusia. Arsip mengolah informasi dengan tujuan mengolah, menyimpan, temu balik dan mendayagunakan informasi terekam (Clark, 1976: 3). Menurut Saffady (2004: 4-5) **peran depo arsip** dalam penyimpanan dan pelestarian arsip mempunyai beberapa fungsi, yaitu: (1) sumber informasi penting bagi organisasi; (2) menyediakan bukti kegiatan dan pelaksanaan organisasi; dan (3) pemenuhan akuntabilitas organisasi. Fungsi-fungsi tersebut dicapai dengan sebuah proses pengolahan dan pelayanan arsip, mulai dari penerimaan hingga pemusnahan.

## **2.2. Penelusuran Informasi**

Sebuah pusat informasi didirikan agar pengguna dapat memanfaatkannya dalam penelusuran informasi agar memecahkan masalah, menjawab rasa penasaran, membantu dalam pembuatan keputusan, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu. Penelusuran tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan. Jika ada kebutuhan informasi, maka akan muncul proses penelusuran informasi. Dua kegiatan ini bersifat alamiah, berurutan, dan akan selalu ada dalam kehidupan manusia. Dalam memahami penelusuran informasi, sebaiknya konsep-konsep tentang pengguna, jenis kebutuhan informasi, dan perilaku penelusuran informasi juga dipahami.

### **2.2.1. Hakikat Pengguna**

Pengguna pusat informasi dapat mempunyai beragam latar belakang dan kebutuhan. Mereka mempunyai jenis kelamin, umur, profesi, atau komunitas yang berbeda-beda. Untuk perpustakaan akademik, pengguna utamanya adalah siswa atau mahasiswa, guru atau dosen, peneliti, dan staf administrasi. Perpustakaan khusus atau penelitian mempunyai corak pengguna berdasarkan pekerjaan dan profesi, mereka berlatar belakang peneliti, pembuat kebijakan, perencana, manajer, insinyur, dokter, ilmuwan, ahli tanaman, dan lain-lain. Sementara untuk perpustakaan umum, latar belakang penggunanya relatif tidak terbatas, bisa ibu rumah tangga, siswa, anak-anak, orang dewasa, berpendidikan, tidak

berpendidikan, profesional, petani, seniman, perencanaan, hingga pembuat kebijakan.

Guinchat dan Menou (1983 dalam Chowdury, 2004: 193) telah memberikan dua kategori besar untuk menggolongkan pengguna, yaitu (1) kriteria objektif atau tujuan. Para pengguna seperti peneliti memerlukan informasi-informasi yang sedang dicari atas alasan tertentu, misalnya keperluan penelitian dan pengembangan, dan (2) kriteria sosial dan psikologis, yaitu hal-hal yang terkait dengan perilaku pengguna, nilai informasi bagi mereka, alasan dibalik kegiatan penelusuran informasi, profesi, serta perilaku sosial. Oleh karena itu, Guinchat dan Menou menyimpulkan kategori pengguna berdasarkan kriteria kedua sebelumnya, yaitu (1) pengguna yang belum ikut serta dalam kehidupan aktif, seperti siswa atau mahasiswa, (2) pengguna yang membutuhkan informasi-informasi terkait dengan pekerjaan atau profesinya, dan (3) warga negara biasa yang membutuhkan informasi umum untuk tujuan-tujuan sosial.

### **2.2.2. Jenis-Jenis Kebutuhan Informasi**

Aktivitas penelusuran kebutuhan informasi pengguna di perpustakaan tidak lepas dari aspek kebutuhan informasi. Ketika pengguna membutuhkan informasi tertentu, mereka biasanya akan menelusur atau mencarinya pada berbagai macam sumber informasi, salah satunya pada koleksi-koleksi pusat informasi seperti perpustakaan dan arsip. Terdapat dua kategori besar kebutuhan informasi yang dikemukakan oleh Lancaster (1979: 6), yaitu (1) kebutuhan informasi untuk membantu menemukan solusi masalah tertentu atau memfasilitasi proses pembuatan keputusan, serta (2) informasi perkembangan terbaru dalam bidang tertentu. Namun, sebelum menentukan kebutuhan informasi, poin-poin berikut penting untuk diketahui (Chowdury, 2005: 194): kebutuhan informasi bersifat relatif, tergantung beberapa faktor dan dapat berubah-ubah; kebutuhan informasi berubah seiring dengan pergantian waktu atau era; kebutuhan informasi bervariasi antar manusia, pekerjaan, subjek, organisasi, dan lain-lain; kebutuhan informasi manusia kurang lebih bergantung pada lingkungannya, misalnya kebutuhan informasi dalam lingkungan akademik berbeda dengan lingkungan industri; sulit mengukur atau menghitung kebutuhan informasi; kebutuhan informasi sering

diutarakan atau tidak; dan kebutuhan informasi seseorang sering berubah ketika menerima sebuah atau beberapa informasi.

Mengidentifikasi kebutuhan informasi tidak lepas dari latar belakang, kegiatan, atau profesi pengguna. Sebagai contoh, perpustakaan perguruan tinggi memahami kebutuhan mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus sehingga pihak perpustakaan menyediakan buku-buku ajar, buku wajib, atau buku pegangan bagi proses perkuliahan. Sedangkan bagi institusi yang bergerak di bidang keuangan, maka koleksinya mempunyai tema umum mengenai kebijakan moneter, keuangan, analisis pasar, dan lain-lain. Begitu pula halnya dengan institusi yang bergerak di bidang energi atau pusat penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi.

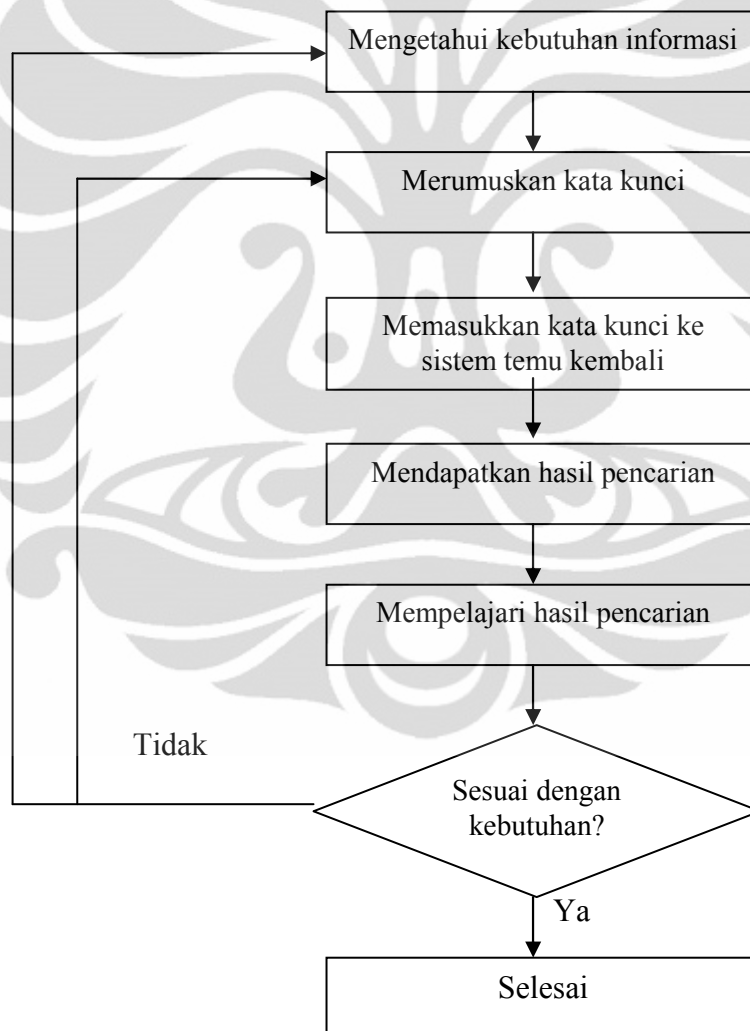
### **2.2.3. Perilaku Penelusuran Informasi**

Setelah pengguna mengetahui apa yang akan dicari, maka umumnya mereka melakukan kegiatan penelusuran informasi. Kegiatan ini bersifat alamiah dan sudah dilakukan sejak zaman dahulu karena hakikat manusia adalah "*meaning-seeking*". Karena kegiatan ini dilakukan terus-menerus sepanjang eksistensi manusia, maka terdapat istilah perilaku penelusuran informasi. Penelusuran informasi tidak terbatas di perpustakaan, namun juga pada sumber-sumber informasi lain seperti internet, museum, galeri seni, bahkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orang lain yang dianggap mampu menjawab, seperti kepada guru, profesor, dan pustakawan.

Perilaku penelusuran informasi ini merupakan pola-pola penggunaan sumber informasi tergantung beberapa faktor. Menurut Chowdury (2005: 200), pola-pola tersebut berhubungan dengan karakteristik personal pengguna, beberapa tergantung pada pusat informasi itu sendiri. Selain itu, tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang menentukan perilaku penelusuran informasi. Oleh karena itu, Chowdury menyebutkan poin-poin umum yang mempengaruhi perilaku penelusuran informasi pengguna, yaitu: latar belakang pendidikan dan profesi pengguna, termasuk kehidupan lingkungan dia dibesarkan, dan lingkungan dia masa kini; kepekaan dan kemampuan pengguna mengakses sumber-sumber informasi; hubungan pengguna dengan informasi yang dicari; kemudahan akses terhadap informasi yang dicari; lingkungan kerja pengguna; waktu yang tersedia bagi pengguna untuk menelusur; status hierarkis dan jabatan pengguna; hubungan

personal dan profesional pengguna; beban pekerjaan pengguna; tingkat persaingan dalam profesi, pekerjaan, kegiatan pengguna; pengalaman masa lalu pengguna; pemahaman pengguna mengenai informasi yang dicari; kemampuan pengguna bergaul dengan orang lain; bagaimana sikap pengguna kepada orang lain, organisasi, dan lain-lain; sikap dan keramahan staf pusat informasi; keanekaragaman produk dan jasa yang ditawarkan pusat informasi; bagaimana pengguna memformulasikan kata kunci; kemudahan mengakses sistem temu kembali informasi; dan efektifitas kebijakan pemasaran pusat informasi.

Agar dapat memahami proses dasar penelusuran informasi, alur kerja di bawah ini dapat memberikan gambaran umum:



**Gambar 2: Model Akses Informasi Sederhana (Chowdury, 2005: 215)**

Alur kerja di atas merupakan model akses informasi sederhana oleh Chowdury (2005: 215). Proses awal merupakan identifikasi dan definisi kebutuhan informasi,

kemudian mencari kata-kata kunci yang sesuai dengan informasi yang dicari, bisa melalui nama pengarang, judul, atau subjek. Jenis-jenis informasi yang dibutuhkan pengguna bertujuan untuk memecahkan masalah, untuk menjawab pertanyaan tertentu, atau untuk memenuhi minat tertentu. Setelah itu, pengguna memasukkan kata kunci yang telah dipilih ke dalam sistem temu kembali informasi, misalnya katalog kartu atau katalog online (OPAC). Jika hasil pencarian telah didapat, maka pengguna dapat langsung menuju ke lokasi koleksi dan mempelajarinya. Apabila koleksi tersebut memenuhi kebutuhan informasi awal, maka pencarian selesai. Jika tidak, maka pengguna sebaiknya mengubah atau mengombinasikan kebutuhan informasi atau kata kunci (Taylor, 1999: 6).

Dalam cerita *The Historian*, tokoh-tokoh yang menelusur melakukan kegiatan-kegiatan seperti pada alur kerja di atas. Mereka memiliki sekumpulan kebutuhan informasi, misalnya kebutuhan akan subjek Dracula, kemudian dirumuskan kata kuncinya seperti “Dracula”, “Vlad III The Impaler”, “Wallachia”, atau “Orde Naga”. Kata-kata kunci itu digunakan sebagai acuan atau pegangan selama menelusur ke sistem temu kembali (katalog) atau ketika bertanya kepada pustakawan. Penelusuran itu dapat membuahkan hasil maupun tidak. Ketika muncul hasil-hasil pencarian dalam bentuk koleksi pusat informasi seperti buku atau manuskrip, tokoh mempelajarinya apakah telah sesuai dengan kebutuhan informasi di awal atau tidak. Ketidaksesuaian antara hasil dan kebutuhan sering terjadi dalam proses ini. Jika hal itu terjadi, tokoh mengulangi pencarian dengan cara mengubah kata kunci atau menyesuaikan kebutuhan informasi. Namun, jika sesuai antara hasil dan kebutuhan, proses penelusuran dapat diakhiri atau bahkan memulai penelusuran lain dengan topik atau kata kunci yang berbeda.

### **2.3. Representasi**

Secara sederhana, representasi berarti sesuatu yang tampil mewakili atau menunjuk sesuatu yang lain. Atau, dengan kata lain merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, melalui kata-kata, bunyi, citra, atau kombinasinya (Fiske, 2004: 282). Namun, jika kita uraikan lebih dalam lagi, representasi adalah istilah yang secara luas digunakan untuk menunjukkan penggambaran kelompok-kelompok dan institusi sosial. Penggambaran itu, tidak hanya berkenaan dengan tampilan fisik melainkan juga terkait dengan makna yang



ada dibalik tampilan fisik. Tampilan fisik dibayangkan seperti sebuah jubah yang menutupi bentuk makna sesungguhnya yang ada dibaliknya. Jadi representasi memfokuskan sebuah situasi dalam bentuk-bentuk yang berbeda-beda (peristiwa mental, pernyataan verbal, gambar, suara, dan lain-lain) yang terlihat dalam simbol yang menggantikan objek. Dalam penelitian ini representasi yang digambarkan atau diwakili melalui novel *The Historian*, dimana membawa pesan peran pusat informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna melalui proses penelusuran informasi.

## 2.4. Karya Fiksi dan Novel

*The Historian* adalah sebuah karya sastra fiksi berbentuk novel. Novel ini mempunyai alur cerita yang kompleks dan penuh dengan data sejarah. Penulis, Elizabeth Kostova, membutuhkan waktu sepuluh tahun dalam menyelesaikan novel ini agar data dan fakta sejarah akurat. Berikut ini akan dipaparkan definisi serta cakupan novel dan fiksi.

### 2.4.1. Karya Fiksi

Menurut Silvester (2004: 9-10), fiksi dapat diartikan sebagai seni membuat sesuatu dengan kata-kata dalam narasi prosa. Fiksi adalah karya rekaan dimana pada umumnya tokoh, latar, dan cerita di dalamnya merupakan rekaan pengarang. Fiksi tidak hanya sebuah cerita, namun dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca seperti pengetahuan dan wawasan yang terkandung di dalamnya atau inspirasi dalam kehidupan, dan terutama perasaan sensasi seperti perasaan sedih, terharu, gembira, tegang, bersemangat, atau bergairah (Laksmi, 2007: 203). Fiksi dapat mempunyai *genre* tertentu, seperti komedi, romantis, horor, *thriller*, sejarah, fantasi, atau kombinasinya. Cerita *The Historian* dapat digolongkan sebagai *thriller* sejarah karena perasaan tegang mendominasi proses pembacaan serta terdapat banyak data sejarah yang diungkapkan.

Terdapat dua unsur penting dalam sebuah karya fiksi, baik itu cerpen, cerbung, novelet, atau novel, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang tersurat, yaitu segala sesuatu yang ditulis secara denotatif di dalam cerita. Unsur ini menyangkut semua unsur yang terdapat dalam keseluruhan cerita berupa komposisi cerita, yang mengandung gaya bahasa, alur

atau plot, diksi, penokohan, dan sebagainya. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah faktor luar atau hal-hal yang ada di luar cerita, yang muncul dalam karya fiksi. Unsur tersebut berupa tindakan dan pola laku tokoh yang muncul secara fisik di dalam cerita, meskipun apa yang dimaksudkan bukanlah tindakan dan peristiwa itu. Tindakan dan peristiwa itulah yang melahirkan kejadian-kejadian yang membuat cerita jadi hidup. Unsur ini biasa disebut amanat atau tendensi yang tidak nyata namun dinyatakan dalam uraian atau tuturan serta merupakan elemen yang ditafsir (Lampan, 1995 : 72-73).

#### 2.4.2. Novel

Novel adalah karya fiksi yang panjang, sekitar 40.000 kata atau lebih. *Encyclopædia Britannica* (1998) menjelaskan novel berasal dari bahasa Latin “*novellus*”, “*a genre of fiction, and fiction may be defined as the art or craft of contriving through the written word, representations of human life that instruct or divert or both.*” Struktur novel lebih kompleks daripada cerpen atau novelet. Berikut adalah struktur alur novel: Insiden pemicu – aksi menaik – pembalikan – dan lain-lain – klimaks – aksi menurun – akhir cerita. (Silvester, 2004: 71)

Peristiwa dan tokoh dalam sebuah novel fiksi bersifat imajiner, yaitu merupakan hasil rekayasa sang penulis. Penulis merangkai jalinan cerita berbagai peristiwa dengan bermacam watak tokoh agar menjadi satu keseluruhan cerita yang utuh. Dalam kaitannya dengan representasi, novel tidak hanya menjadi bacaan hiburan, namun terkandung nilai-nilai, pesan-pesan, dan makna-makna tertentu yang tersusun dalam rangkaian kalimat-kalimat.

Elemen-elemen yang terdapat dalam novel adalah alur, penokohan, latar, metode narasi dan sudut pandang, cakupan atau dimensi, mitos, simbolisme, dan makna. Fungsi novel adalah interpretasi kehidupan, hiburan atau pelarian, alat propaganda, agen perubahan dalam bahasa dan pemikiran, ekspresi jiwa, dan pencipta gaya hidup (*Encyclopædia Britannica*, 1998).

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan gambaran khusus metode penelitian. Metode yang akan digunakan adalah metode analisis analisis wacana dengan pendekatan kualitatif. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang pendekatan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian analisis wacana ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Salah satu karakteristik pendekatan kualitatif adalah terdapat hubungan-hubungan yang mengaitkan hal-hal yang diteliti sehingga pada akhirnya, pendekatan kualitatif tidak bermaksud membuat generalisasi di luar dari konteks penelitian dengan alasan sangat sulit menemukan dua konteks yang persis sama dalam kehidupan manusia. Nilai penelitian kualitatif terdapat pada kemampuan peneliti memahami dan memperlihatkan keunikan dan kerumitan konteks dari hal yang ditelitinya (Pendit: 2003: 262). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain; secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 7).

Sugiyono (2008: 1-3) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sejalan dengan Moleong dan Sugiyono, Silalahi (2009: 77) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif dikonstruksi sebagai satu strategi penelitian yang biasanya menekankan kata-kata daripada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data, menekankan pendekatan induktif untuk hubungan antara teori dan penelitian, yang tekanannya pada penempatan penciptaan teori (*generation of theory*). Oleh karena itu penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk

memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

### **3.2. Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumen sebagai metode pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan di dalam teks cerita *The Historian* yang mengandung muatan peran pusat informasi dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan pengguna sehingga kebutuhan informasi terpenuhi. Studi pustaka dan dokumen merupakan proses pengumpulan informasi menggunakan karya-karya bibliografi sebagai acuan teori, dalam hal ini buku teks (tercetak maupun elektronik), buku rujukan, artikel jurnal, situs internet, skripsi, serta buku cerita *The Historian* sendiri. Penelitian ini sepenuhnya mengamati teks, yakni teks-teks yang diperkirakan mengandung muatan peran pusat informasi—mempertemukan populasi pengguna dan populasi informasi.

### **3.3. Pengolahan Data**

#### **3.3.1. Pendaftaran dan Pengelompokan**

Pendaftaran merupakan proses mengidentifikasi dan mengeluarkan kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan dalam *The Historian* yang mempunyai makna atau mengandung istilah-istilah yang berkaitan dengan peran pusat informasi, penelusuran informasi, dan kebutuhan pengguna. Kegiatan ini dilakukan setelah melalui proses pembacaan *The Historian* tiga kali agar makna yang terkandung tidak bias. Setelah kalimat-kalimat ditandai atau dipisahkan dari teks, maka dilakukan kegiatan pengelompokan makna dalam kalimat-kalimat tersebut menjadi: peran perpustakaan perguruan tinggi, peran perpustakaan nasional, peran perpustakaan gereja atau biara, peran perpustakaan pribadi, serta peran tempat penyimpanan arsip. Pengelompokan bertujuan memudahkan proses pemberian kode (*coding*).

### 3.3.2. Analisis Wacana

Wacana dalam bahasa Inggris disebut sebagai *discourse*, yang berasal dari kata dalam bahasa Latin *discursus* yang memiliki makna lari kian-kemari. Wacana diartikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Dalam konteks penggunaannya, wacana berarti sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan dalam kategori konseptual tertentu. Pengertian ini menekankan pada upaya untuk mengidentifikasi struktur tertentu dalam wacana, yaitu kelompok ujaran yang diatur dengan suatu cara tertentu (Sobur, 2001: 11).

Salah satu tujuan umum wacana yang berusaha ditampilkan dalam penelitian ini adalah keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal (Eriyanto, 2002: 10). Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya untuk menggali teks cerita *The Historian* yang memiliki suatu wacana peran pusat informasi agar pembaca memahami bahwa perpustakaan dan arsip adalah tempat yang sesuai dalam penelusuran informasi.

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi, atau agar lebih spesifik analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi (dalam konteks penelitian ini adalah novel itu sendiri) bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks (Sobur, 2001: 48).

Secara ringkas dan sederhana, teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan (Heryanto, 2000: 344 dalam Sobur, 2001: 12). Karena itulah ia dinamakan analisis wacana. Sebuah kalimat bisa terungkap bukan hanya karena ada orang yang membentuknya dengan motivasi atau kepentingan mesubjektif tertentu (rasional atau irasional). Terlepas dari apa pun motivasi atau kepentingan orang ini, kalimat yang dituturkannya tidaklah dapat dimanipulasi semau-maunya oleh yang bersangkutan. Atura-aturan kebahasaan tidak dibentuk secara individual oleh penutur. Bahasa selalu menjadi milik bersama di ruang publik (Heryanto, 2000: 344 dalam Sobur, 2001: 13).

Littlejohn (1996) dalam Sobur (2001: 48-50) menyatakan bahwa terdapat tiga perhatian utama analisis wacana. Pertama, mengenai cara-cara wacana disusun,

prinsip yang digunakan oleh komunikator untuk menghasilkan dan memahami percakapan atau tipe-tipe pesan lainnya. Kedua, wacana dipandang sebagai aksi, merupakan cara melakukan segala hal, biasanya dengan menggunakan kata-kata. Bahasa digunakan dengan suatu strategi guna mencapai tujuan yang diinginkan seperti memuat suatu permohonan, mendapat giliran, bersikap sopan, atau memperoleh kerjasama. Peneliti analisis wacana tertarik dalam hal bagaimana sesungguhnya cara pembicara menyusun pesan-pesan mereka untuk menyelesaikan hal-hal tersebut. Ketiga analisis wacana adalah suatu pencarian prinsip-prinsip yang digunakan oleh komunikator aktual dari perspektif mereka; ia tidak mempedulikan ciri atau sifat psikologis tersembunyi atau fungsi otak, namun terhadap problema percakapan sehari-hari yang kita kelola dan kita pecahkan.

Setelah dikelompokkan, data-data menjadi lebih sederhana untuk dianalisis. Hasil pengelompokkan masing-masing peran pusat informasi disajikan dalam bentuk tabel-tabel kemudian diinterpretasi secara naratif deskriptif. Penyajian data serta analisisnya dilakukan secara berurutan, mulai dari peran perpustakaan perguruan tinggi, nasional, gereja atau biara, pribadi, serta depo arsip. Selain itu, dalam paparan analisis akan mencakup kebutuhan informasi yang sedang ditelusur, jenis perpustakaan yang sedang digunakan, penggolongan pengguna, dan cara menelusur untuk mempermudah pemahaman mengenai motivasi dan proses menelusur.

**Tabel 1: Elemen-Elemen Analisis Cerita**

<b>Elemen yang Dianalisis</b>	<b>Keterangan</b>
Kebutuhan Informasi	Kegiatan penelusuran yang dilakukan oleh tokoh terjadi akibat adanya suatu kebutuhan informasi. Elemen ini akan menganalisis poin-poin utama kebutuhan informasi tokoh yang menyebabkan mereka melakukan penelusuran serta pertanyaan-pertanyaan tokoh mengenai hal tertentu.
Jenis Pusat Informasi	Tokoh menelusur informasi di pusat informasi, dalam hal ini perpustakaan dan arsip, agar kebutuhan informasinya terpenuhi. Pada bagian ini akan dianalisis

	jenis pusat informasi yang sedang digunakan dalam cuplikan cerita.
Kriteria Pengguna	Penelusuran yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita memiliki alasan-alasan tertentu, misalnya untuk penelitian akademik. Kriteria pengguna dianalisis agar mendapatkan pemahaman mengenai tujuan dan alasan tokoh untuk menelusur.
Cara Penelusuran	Setelah mengetahui elemen-elemen di atas, maka yang paling penting adalah bagaimana cara mereka menelusur. Hal ini penting untuk diketahui agar pembaca memahami langkah dan upaya apa saja yang dilakukan oleh tokoh sehingga kebutuhan informasinya terpenuhi.

### 3.4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka tahap yang mengikutinya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Data akan disajikan dalam bentuk narasi sebagai wujud interpretasi data secara sederhana agar mudah ditangkap dan dimengerti. Selain itu, bentuk penyajian naratif seperti ini akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi terhadap data dan langkah-langkah sebelumnya. Setelah verifikasi dianggap benar dan selesai, maka kesimpulan dapat ditarik berdasarkan data yang telah disajikan.

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini akan memaparkan hasil analisis yang bertujuan untuk menggali lebih lanjut mengenai representasi peran pusat informasi dalam penelusuran informasi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalam cerita *The Historian*. Penggalian makna di dalam cerita dilakukan melalui tahapan sebelum memulai menganalisis. Oleh karena itu, pemahaman akan unsur intrinsik cerita dianggap penting. Cakupan bab ini adalah sinopsis cerita, unsur intrinsik cerita dan hasil analisis wacana terhadap teks cerita *The Historian*.

#### **4.1. Sinopsis Cerita**

Cerita ini menggabungkan antara sejarah dan cerita rakyat tentang Vlad III The Impaler, seorang Pangeran Wallachia, dan tokoh fiksionalnya Count Dracula, serta kisah tentang Paul, anak perempuan Paul yang berumur 16 tahun, dan misi mereka untuk menemukan kuburan Vlad. Novel ini terdiri atas tiga bagian, yang masing-masing berbeda metode narasi, yaitu menggunakan surat-surat dan percakapan lisan. Cerita tentang mentor Paul pada 1930-an, cerita Paul pada 1950-an, dan narator cerita pada 1970-an. Sebagian besar cerita dikisahkan dari sudut pandang atau perspektif anak perempuan Paul, yang tidak pernah disebutkan namanya.

#### **Bagian I**

Bagian pertama dimulai pada tahun 1972 di Amsterdam. Narator (tokoh Aku) menemukan sebuah buku bersampul kulit dengan cukilan kayu bergambar naga pada bagian tengah buku. Gambar naga itu memiliki asosiasi dengan Dracula. Ketika dia menanyakan ayahnya, Paul, tentang hal ini, Paul menceritakan kepadanya bagaimana dia menemukan buku buatan tangan tersebut di dalam bilik belajarnya (*study carrel*) di perpustakaan pada saat dia masih mahasiswa tahun 1950-an. Paul memperlihatkan buku itu kepada pembimbingnya, Profesor Bartholomew Rossi, dan terkejut ketika mengetahui Rossi pernah menemukan buku yang sama ketika Rossi masih menjadi mahasiswa pada 1930-an. Akhirnya, Rossi meneliti dan mencari informasi mengenai Vlad, mitos-mitos yang



berhubungan dengannya, dan asal usul buku misterius itu. Rossi melakukan perjalanan menuju Istanbul. Kemunculan orang mencurigakan dan kejadian-kejadian misterius membuatnya menghentikan penelitian dan investigasi mengenai Vlad Dracula. Rossi menyerahkan catatan-catatan penelitiannya kepada Paul dan memberitahukannya bahwa Dracula masih hidup.

Bagian selanjutnya menitikberatkan pada rentang waktu 1950-an, ketika Paul melakukan petualangannya. Setelah bertemu dengan Paul, Rossi menghilang. Noda darah pada meja kerja dan langit-langit ruang kerja Rossi merupakan satu-satunya jejak yang tertinggal. Yakin sesuatu yang buruk menimpa pembimbingnya, Paul memulai meneliti dan menginvestigasi Dracula. Ketika sedang di perpustakaan universitas, dia bertemu dengan perempuan muda berambut hitam sedang membaca *Dracula* karya Bram Stoker. Perempuan itu adalah Helen Rossi, anak perempuan Bartholomew Rossi, dan dia telah menguasai topik atau subjek Dracula. Paul berusaha untuk meyakinkan dia bahwa salah seorang pustakawan sedang mencoba untuk mencegah penelitian mereka tentang Dracula, namun Helen tak terbujuk. Kemudian, pustakawan yang dimaksud Paul menyerang dan menggigit Helen. Paul berusaha menahan dan menyergap pustakawan itu, namun tak berhasil. Pustakawan berlari keluar dan ditabrak mobil di depan perpustakaan. Ia tewas seketika.

Selama mendengar cerita ayahnya, narator (tokoh Aku) menjadi tertarik pada misteri dan memulai pencarian mengenai Dracula ketika melakukan perjalanan mengelilingi Eropa bersama ayahnya selama 1970-an. Walaupun Paul mengirim Aku pulang, ternyata Aku tidak mematuhi ayahnya. Setelah menemukan surat-surat untuknya yang mengungkapkan bahwa ayahnya sedang mencari ibunya (yang sebelumnya diyakini telah meninggal), Aku menyusulnya. Dalam cerita, secara lambat sosok ibu Aku diperjelas, Helen adalah ibu sang narator. Surat-surat itu melanjutkan cerita yang telah disampaikan oleh Paul. Sang narator memutuskan untuk melakukan perjalanan ke sebuah biara dimana ia dan ayahnya meyakini bahwa tempat itu kemungkinan memiliki jawaban atas ibunya yang hilang.

## **Bagian II**

Bagian kedua dimulai saat narator membaca deskripsi perjalanan ayahnya dan Helen ke Eropa bagian timur pada 1950-an. Ketika dalam perjalanan Helen dan

Paul menyimpulkan bahwa Rossi mungkin telah diculik oleh Dracula ke kuburannya. Mereka pergi ke Istanbul untuk menemukan arsip Sultan Mehmed II, yang Paul yakini menyimpan informasi mengenai lokasi kuburan. Secara tidak sengaja, mereka bertemu dengan Profesor Turgut Bora dari Universitas Istanbul, yang juga pernah menemukan buku misterius yang sama dengan milik Paul dan Rossi. Turgut memiliki akses ke arsip Mehmed dan bersama-sama mereka menyingkap beberapa dokumen penting. Mereka juga melihat pustakawan yang seharusnya terbunuh di Amerika—dia telah selamat karena dia adalah vampir dan terus membuntuti Paul dan Helen. Helen menembak pustakawan vampir itu, namun tidak mati karena peluru tidak mengenai jantungnya.

Dari Istanbul, Paul dan Helen pergi ke Budapest, Hongaria untuk meneliti lebih lanjut lokasi kuburan Dracula dan menemui ibu Helen, yang mereka yakini mengetahui sesuatu tentang Rossi. Ibu Helen dan Rossi pernah bertemu ketika Rossi melakukan perjalanan ke Rumania pada 1930-an. Untuk pertama kali Helen mendengar cerita hubungan cinta ibunya dan Rossi. Paul dan Helen belajar banyak, misalnya bahwa ibu Helen, Helen, dan sang narator sendiri adalah keturunan Vlad Dracula.

### **Bagian III**

Pada bagian terakhir dimulai ketika penemuan Turgut Bora yang membawa mereka mencari kuburan Dracula sampai ke Bulgaria. Turgut juga memberitahukan Paul dan Helen bahwa dia adalah bagian dari sebuah organisasi yang dibentuk oleh Sultan Mehmed II dari elit Janissari untuk melawan Orde Naga, laskar perang Dracula. Di Bulgaria, Helen dan Paul mencari bantuan seorang akademisi bernama Anton Stoichev. Melalui informasi yang dikumpulkan dari Stoichev, Helen dan Paul menemukan bahwa Dracula dikubur di biara Biara Sveti Georgi Bulgaria.

Setelah mengalami banyak kesulitan, Paul dan Helen menemukan Sveti Georgi. Ketika mencapai biara tersebut, mereka menemukan tubuh Rossi yang sekarat dalam sebuah peti mati dan mereka terpaksa untuk menikam jantung Rossi dengan belati perak agar mencegah transformasinya menjadi vampir. Sebelum Rossi meninggal, dia mengungkapkan bahwa Dracula adalah seorang akademisi dan memiliki perpustakaan rahasia. Rossi telah menuliskan kisah pengurungannya di perpustakaan ini dan menyembunyikannya di sana. Paul dan Helen sampai ke

biara itu diantar oleh pejabat pemerintah Bulgaria dan pustakawan vampir. Mereka semua juga mencari kuburan Dracula, namun kuburan itu telah kosong ketika mereka datang.

Paul dan Helen pulang ke Amerika, menikah, dan Helen melahirkan sang narator. Helen menjadi depresi pada bulan-bulan setelahnya. Dia mengaku bahwa dia takut racun gigitan vampir yang telah ia alami sebelumnya akan menular ke anaknya. Keluarga itu melakukan perjalanan ke Eropa supaya Helen gembira lagi. Ketika mereka mengunjungi biara Saint-Matthieu-des-Pyrénées-Orientales, Helen merasakan kehadiran Dracula dan secara tak sadar meloncat dari tebing. Untunglah ia mendarat di rerumputan sehingga bisa selamat dan memutuskan untuk memburu Dracula sekaligus membunuhnya agar melenyapkan ancaman Dracula dan ketakutan dirinya. Ketika narator sampai di Saint-Matthieu-des-Pyrénées-Orientales, dia menemukan ayahnya. Dracula tampak telah mati ditembak peluru perak oleh Helen, tepat di jantungnya.

## **4.2. Analisis Unsur Intrinsik Cerita**

Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing unsur: intrinsik, yang mencakup penokohan, alur, dan latar.

### **4.2.1. Penokohan**

Tokoh-tokoh dalam cerita yang ditampilkan adalah tokoh-tokoh yang secara eksplisit di dalam cerita dinyatakan melakukan penelusuran informasi. Secara denotatif mereka digambarkan memiliki sekumpulan kebutuhan informasi yang menimbulkan perilaku penelusuran informasi di pusat informasi. Mereka adalah Paul, Helen, Aku, Rosi, Turgut Bora dan Selim Aksoy, serta Dracula.

Aku adalah tokoh sekaligus pencerita kisah ini, keseluruhan cerita di dalam buku merupakan hasil penceritaan kembali oleh Aku ketika ia telah dewasa, tepatnya di tahun 2008. Sebagai pencerita, Aku memunculkan keseluruhan tokoh di dalam cerita, termasuk Paul, Helen, Rossi, dan Dracula. Cerita panjang di masa lalu Paul muncul karena Aku selalu bertanya kepada ayahnya apa yang diketahuinya tentang buku naga misterius yang ditemukannya di perpustakaan Paul. Rasa penasaran Aku yang besar membuat Paul menceritakan semua kisahnya (di tahun 1954) dan kisah Rossi (di tahun 1930-1931). Kemudian, Helen mengambil bagian

dalam cerita sekaligus petualangan Paul karena Rossi adalah ayahnya sehingga dia memiliki keharusan moral mencari Rossi yang hilang. Paul dan Helen dapat dikatakan sebagai tokoh sentral yang menelusur informasi di pusat informasi karena memiliki tujuan atau kepentingan pribadi, yaitu menemukan kuburan Dracula dan menyelamatkan jiwa Rossi.

#### 4.2.2. Alur atau Plot

Kisah *The Historian* memiliki alur yang kompleks, berliku-liku, dan sarat informasi sejarah. Alur atau plot cerita *The Historian* terdiri atas empat tingkatan alur mundur, yaitu:

- a. Latar tahun 2008: “*Catatan Untuk Pembaca*” yang terdapat pada awal buku dimaksudkan sebagai kata pengantar oleh tokoh Aku. Elizabeth Kostova membuat seakan-akan cerita *The Historian* adalah cerita yang disusun dan dikarang sendiri oleh Aku tentang masa lalunya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan buku tersebut adalah hasil cerita ulang oleh Aku. Aku, yang menulis cerita ini, sudah menjadi seorang akademisi di bidang sejarah dan telah berumur lima puluhan tahun.
- b. Tahun 1972-1974. Cerita Aku dimulai ketika Aku masih berumur enam belas tahun pada tahun 1972 dimana dia menemukan sebuah buku kuno dengan cukilan kayu di tengahnya berukir gambar naga yang cakarnya memegang pita bertulisan huruf Gothic: Drakulya. Penemuan buku tersebut merupakan titik mula penceritaan Paul tentang masa lalunya, sebelum Aku lahir, tentang perjalanan yang pernah dilakukannya bersama Helen demi mencari Rossi. Dalam tahun ini juga Aku mengalami perjalanan bersama Stephen Barley, mahasiswa Universitas Oxford yang dibebankan tanggung jawab menjaga Aku. Perjalanan Aku dan Barley bertujuan untuk menyusul ayahnya yang sedang ke Prancis bermaksud untuk mencari Helen kembali, tepatnya Saint-Matthieu-des-Pyrénées-Orientales. Pada awal kisah, Paul bercerita kepada Aku secara tatap muka, bercerita lisan secara langsung. Namun ketika Aku telah ditinggal Paul ke Prancis, Paul bercerita melalui lembaran-lembaran surat yang telah ditulis sebelumnya.
- c. Sekitar tahun 1954, yaitu masa-masa ketika Paul masih menjadi mahasiswa pascasarjana yang sedang menulis tesis di bawah bimbingan Profesor Rossi

dan melakukan perjalanan mencari Rossi yang diculik bersama Helen ke Turki, Hungaria, dan Bulgaria.

- d. Kisah Rossi pada tahun 1930-1931 ketika dia menuju Istanbul demi mencari informasi tentang Vlad. Pada waktu itu, Rossi mengecek tiga peta yang terdapat dalam tempat penyimpanan arsip yang dianggap sebagai peta letak kuburan Dracula. Sesungguhnya, Rossi tidak dimaksudkan untuk berkunjung ke Turki, melainkan ke Yunani untuk meneliti peradaban di Pulau Kreta. Namun karena rasa penasaran yang kuat, dia memutuskan untuk mampir ke Turki. Setelah ke Turki, dia juga menuju Rumania agar mengecek apakah benar Dracula dikubur di Biara Snagov. Dalam kunjungannya ke Rumania, Rossi bertemu dengan Ibu Helen dan menjalin hubungan dengannya. Kisah Rossi di Turki diceritakan langsung kepada Paul (yang ketika itu masih mahasiswa), namun ketika Rossi sudah menghilang, cerita-cerita lainnya disampaikan melalui surat-surat.

### **4.2.3. Latar**

#### **4.2.3.1. Latar Tempat**

Tempat-tempat yang digunakan sebagai latar dalam cerita ini sebagian besar adalah perpustakaan atau tempat penyimpanan arsip. Kota-kota yang digunakan sebagai latar tempat cerita antara lain, Amsterdam, Belanda; Istanbul, Turki; Monteperduto, Italia; Perpignan dan Pyrenees-Orientales, Prancis; Budapest, Hungaria; Bukares, Rumania; Sofia, Rila, dan Bachkovo, Bulgaria; dan Athena, Yunani. Selain itu, terdapat latar universitas, kediaman Paul, gereja, biara, kediaman seorang akademisi seperti Profesor Bora dan Stoichev, serta berbagai tempat di Eropa Timur.

#### **4.2.3.2. Latar Waktu**

Seperti yang pernah disinggung sebelumnya, latar waktu pada cerita ini juga memiliki empat tingkatan waktu, yaitu tahun 2008 dan 1972-1974 dengan Aku sebagai tokoh utama narasi, tahun-tahun ketika Paul menjadi mahasiswa (sekitar tahun 1954), dan 1930-1931 dengan Rossi sebagai tokoh utama. Dapat dilihat bahwa memang latar waktu juga dipengaruhi oleh plot mundur cerita. Latar waktu

yang bertumpuk-tumpuk membuat cerita ini semakin menarik walaupun pada awal pembacaan sulit untuk mengikutinya.

#### 4.2.4 Metode Narasi dan Sudut Pandang

Aku adalah tokoh yang berperan sebagai narator dalam penceritaan ini walaupun kehadirannya lebih jarang daripada Paul, Helen, atau Rossi karena cerita ini dimaksudkan sebagai cerita Aku tentang masa lalunya dan ayahnya. Sementara itu, cerita ini dituturkan dengan sudut pandang orang pertama, yang mempunyai ciri khas menggunakan kata “Aku” atau “Saya” sebagai orang yang mengalami, mengamati, atau merasakan pengalaman dalam cerita.

### 4.3. Analisis Cerita

Peran pusat informasi dalam penelusuran informasi dapat direpresentasikan melalui kalimat-kalimat yang membentuk suatu pemahaman tertentu dalam kognisi manusia. Berikut ini adalah analisis peran pusat informasi serta penelusuran yang didasarkan pada jenis pusat informasi: perpustakaan dan arsip. Dalam hal ini, perpustakaan dibagi-bagi lagi menjadi perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan nasional, perpustakaan biara atau gereja, serta perpustakaan pribadi.

#### 4.3.1. Analisis Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi, dalam cerita ini perpustakaan universitas, memiliki dominansi tersendiri dalam alur cerita. Hal ini disebabkan adalah tokoh-tokoh di dalamnya adalah seorang akademisi, mahasiswa dan dosen, sehingga akses terdekat dan terlengkap mereka adalah perpustakaan universitasnya. Seperti yang telah disebutkan dalam tinjauan pustaka, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan Tri Dharma: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam cerita ini, peran perpustakaan yang paling signifikan muncul adalah peran menunjang **pendidikan dan penelitian**. Perpustakaan universitas yang ada dalam cerita adalah perpustakaan universitas tempat Paul dan Helen belajar (perkiraan di Universitas Harvard), perpustakaan di Amsterdam yang dikunjungi secara teratur oleh Aku, perpustakaan Universitas Oxford, dan perpustakaan Universitas Budapest di Hongaria.

### Peran Penunjang Pendidikan

- Paul, mahasiswa master yang sedang membuat tesis, memanfaatkan perpustakaan universitasnya untuk menelusur informasi yang berkaitan dengan topik tesisnya, yaitu: perdagangan Belanda abad kedelapan belas, yang merupakan bagian dari proses pendidikan pascasarjana.

“... Pada suatu malam musim semi ketika masih mahasiswa strata dua, **aku duduk di *carrel***, meja belajar dengan rak buku di atasnya, di **perpustakaan universitas, sendirian larut malam di tengah deretan buku**. ... Punggung buku itu bergambar naga kecil yang anggun, berwarna hijau di sampul buku yang terbuat dari kulit berwarna pucat. ... Di sana ternyata memang ada **kartu subjek** untuk “Vlad III (‘Țepeș’) dari Wallachia, 1431-1476—Lihat juga Wallachia, Transylvania, dan Dracula”. ... Di tumpukan itu kutemukan sesuatu yang kelihatannya merupakan satu-satunya **sumber informasi yang dipunyai perpustakaan mengenai subjek itu** kumpulan kecil terjemahan bahasa Inggris dari pamflet-pamflet tahun 1890-an tentang “Drakula”...”  
(Hlm. 21-23)

Tabel 2: Analisis Halaman 21-23

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	Setelah melihat tulisan pada spanduk cakar naga tersebut—Drakulya—Paul mengetahui bahwa kata “Drakulya” merupakan julukan untuk seorang tiran dari Rumania, yaitu Vlad III The Impaler atau Vlad Dracula. Ketika ia merasakan kejanggalan pada buku itu—pada buku tersebut tidak terdapat cap atau label perpustakaan—dia segera mengecek katalog perpustakaan, mencari kartu subjek yang berkaitan dengan Vlad Dracula. Dalam potongan paragraf di atas, dapat diketahui bahwa Paul sedang mencari informasi yang berhubungan dengan Vlad Dracula sebagai titik awal pemenuhan rasa penasaran, yang dapat juga disebut sebagai <i>subject need</i> atau kebutuhan mengenai subjek tertentu. Kebutuhan subjek tersebut muncul karena ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di benak Paul ketika menerima buku asing itu, termasuk makna kata Drakulya yang terdapat di dalamnya.
<b>Jenis pusat informasi</b>	<b>Perpustakaan universitas</b> tempat Paul sedang menjalani pendidikan master-nya, terletak di Cambridge, Massachussets

<p><b>yang sedang digunakan</b></p>	<p>(perkiraan peneliti adalah Harvard University), Amerika Serikat. Perpustakaan ini yang sering dijadikan Paul dan teman-teman sesama mahasiswa sebagai perpustakaan utama dalam menelusur informasi, khususnya informasi yang berkaitan dengan dunia akademis mereka. Sebagai mahasiswa master jurusan Sejarah yang sedang menulis tesis, Paul sering berada di perpustakaan universitasnya untuk membaca buku atau mencari informasi mengenai topik tesisnya yaitu perdagangan di Belanda pada abad kedelapan belas. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk membaca buku bahkan hingga larut malam.</p>
<p><b>Kategori pengguna</b></p>	<p>Dalam penggalan cerita, dapat disimpulkan bahwa ketika itu Paul dapat digolongkan sebagai pengguna yang termasuk dalam kategori <b>kriteria objektif</b> jika sedang mencari topik perdagangan di Belanda pada abad ketujuh belas, yaitu Paul adalah seorang peneliti yang sedang mencari informasi tentang subjek tertentu atas alasan tertentu, dalam hal ini alasan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya untuk keperluan penyusunan tesisnya. Namun, jika Paul sedang memanfaatkan perpustakaan untuk menelusur informasi mengenai Dracula atau mengenai buku asing yang telah sampai ke tangannya itu, yang tidak mempunyai hubungan dengan penelitian tesisnya, ia dapat digolongkan sebagai pengguna dengan <b>kriteria sosial</b>, yaitu pengguna yang membutuhkan informasi demi tujuan pribadi.</p>
<p><b>Cara menelusur informasi</b></p>	<p>Paul menggunakan bantuan <b>kartu katalog</b> untuk melacak koleksi-koleksi perpustakaan di bawah subjek Vlad III The Impaler atau Dracula. Pada masa-masa tersebut, sebuah perpustakaan belum memiliki sistem otomasi perpustakaan sehingga katalog yang digunakan masih berbentuk katalog kartu di bawah subjek, nama pengarang, maupun judul. Katalog dapat disebut sebagai penyebaran kedua (<i>secondary distribution</i>) yang dilakukan pusat informasi, dalam hal ini adalah perpustakaan universitas, yang merupakan salah satu dari tiga kegiatan utama</p>



	pusat informasi. Setelah mendapatkan katalog yang sesuai, maka Paul langsung menuju satu-satunya sumber informasi yang dimaksud, dalam hal ini adalah terjemahan pamflet Nuremberg tahun 1890—pamflet asli dicetak pada abad pertengahan—yang berisi kumpulan-kumpulan informasi mengenai Vlad Dracula termasuk kejahatan-kejahatan yang pernah dilakukannya pada rakyatnya sendiri dan tentara-tentara Ottoman.
--	--

### Peran Penunjang Penelitian

- Penelitian sering terjadi ketika seseorang memiliki pertanyaan atau rasa penasaran tertentu akan suatu topik. Sang narator, yaitu tokoh Aku, juga berkunjung ke perpustakaan universitas untuk meneliti tentang Dracula.

“...aku **pergi sendiri ke perpustakaan universitas**. ... Universitas punya cukup banyak koleksi terbitan berbahasa Inggris. Petugas perpustakaan sangat ramah dan sopan; aku hanya memerlukan beberapa percakapan malu-malu untuk menemukan **materi yang dicari: teks pamflet-pamflet Nuremberg tentang Dracula** yang pernah disebut-sebut ayahku. ... ia menemukan teks yang dicari dalam ikhtisar dokumen-dokumen abad pertengahan Jerman yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Inggris. “Itukah yang dicari, Nak?” ia bertanya sambil tersenyum. ...”Aku Johan Binnerts,” katanya menambahkan. “Panggil saja aku kalau kau perlu bantuan.” ...”  
(Hlm. 52-53)

Tabel 3: Analisis Halaman 52-53

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	Karena sebelumnya Paul pernah menyebutkan tentang pamflet-pamflet Nuremberg, maka Aku pergi ke perpustakaan universitas setelah pulang sekolah untuk mencari pamflet tersebut. Berdasarkan cerita Paul sebelumnya, pamflet tersebut isinya tentang daftar kejahatan Vlad Dracula terhadap rakyatnya sendiri dan terhadap beberapa kelompok lain juga. Namun, karena pamflet tersebut sangat langka, Aku tidak menemukannya di perpustakaan tersebut. Karena pada dasarnya kebutuhan informasi Aku adalah hal-hal yang berkaitan dengan Vlad Dracula dan pamflet tersebut tidak ada, maka pustakawan

	<p>membantunya dan memberikan teks pamflet yang ia cari dalam ikhtisar dokumen-dokumen abad pertengahan yang tersedia di perpustakaan. Kebutuhan informasi Aku dapat digolongkan <i>subject need</i> sebagai informasi yang membantu menjawab pertanyaan tertentu.</p>
<p><b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b></p>	<p>Aku menggunakan <b>perpustakaan universitas</b> dalam mencari informasi tentang Dracula. Perpustakaan universitas yang digunakan berbeda dengan yang digunakan Paul sebelumnya karena pada penggalan cerita ini latar tempat dan waktunya berbeda: tahun 1972 dan di Amsterdam Belanda. Aku menggunakan perpustakaan universitas karena menurutnya perpustakaan universitas memiliki keunggulan dari pada perpustakaan di sekolahnya, perpustakaan ini lebih lengkap dan banyak terbitan berbahasa Inggris. Selain itu, universitas dianggap sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan sehingga informasi-informasi yang terkandung di dalam perpustakaan ini lebih komprehensif dan mencakup berbagai macam subjek.</p>
<p><b>Kategori Pengguna</b></p>	<p>Dalam hal ini, Aku dapat dikategorikan sebagai pengguna dengan <b>kriteria sosial</b>, yaitu warga negara biasa yang membutuhkan informasi-informasi tertentu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pribadi.</p>
<p><b>Cara menelusur informasi</b></p>	<p>Dalam penggalan cerita di atas, Aku bertanya kepada pustakawan untuk memudahkannya menelusur informasi. <b>Layanan asistensi pustakawan</b> ini dapat disebut sebagai penyebaran sekunder (<i>secondary distribution</i>), sama halnya dengan kartu katalog, yang bertujuan untuk memberikan pengguna informasi-informasi yang mereka butuhkan. Keramahan dan kesopanan para pustakawan yang ada di perpustakaan universitas membuat Aku merasa tidak canggung dan malu untuk bertanya pada mereka.</p>

- Ketika Rossi menemukan buku naga misterius bertuliskan Drakulya, dia segera memutuskan untuk menelusur subjek Dracula di perpustakaan Universitas Oxford, tempat ia belajar dan bekerja.

*“... Aku sudah meneliti **semua sumber yang bisa kutemukan di Oxford dan London yang mungkin berhubungan dengan Drakulya yang ada di buku misterius yang hampir seluruh halamannya kosong itu. ... Ada suatu arsip di sana yang aku ingin mencoba melihatnya (walaupun aku ragu arsip itu akan memberi pencerahan) di bawah topik mengenai Ottoman yang kuduga berhubungan persis dengan masa hidup Vlad Dracula, karena dokumen-dokumen yang ada di daftar kusadari berasal dari pertengahan sampai akhir abad kelima belas.... Arsip yang tersimpan dalam kotak itu, yang kutemukan dengan mudah, berisi empat atau lima surat gulung pendek buatan zaman Ottoman, semuanya bagian dari hibah kepada universitas pada abad kedelapan belas. ... Tiga dari surat-surat gulung itu adalah daftar pajak yang dibebankan pada penduduk Anatolia oleh Sultan Mehmed II. ...”***

(Hlm. 83-85)

Tabel 4: Analisis Halaman 83-85

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	Rasa ingin tahu Rossi yang begitu besar membuatnya melakukan penelusuran informasi lebih lanjut tentang Dracula dan buku misterius tersebut. Dia memanfaatkan perpustakaan-perpustakaan yang ada di Oxford dan London untuk menggali sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan Dracula. Karena Rossi mengetahui bahwa arsip-arsip sejarah yang terdapat dalam Ruang Buku Langka perpustakaan berasal dari pertengahan sampai akhir abad kelima belas, maka dia menyempatkan untuk berkunjung ke sana. Rossi menyadari bahwa jumlah arsip dalam periode akhir abad kelima belas mengenai Eropa (Wallachia, Transylvania, Rumania) dan Asia (Ottoman Turki) sangat banyak sehingga tidak mungkin menelitinya satu per satu. Karena arsip yang ditemukan di Ruang Buku Langka tidak memenuhi kebutuhannya, maka dia bertanya kepada pustakawan apakah perpustakaan memiliki daftar arsip sejarah di Turki. Pustakawan kemudian merujuknya ke perpustakaan pusat. Kebutuhan informasi Rossi dapat digolongkan <i>subject need</i> sebagai informasi yang membantu

	menjawab pertanyaan tertentu.
<b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b>	Rossi memanfaatkan <b>perpustakaan universitas</b> , yaitu Universitas Oxford, tempat dia belajar dan bekerja, tepatnya di seksi Ruang Buku Langka yang menyimpan koleksi-koleksi arsip sejarah sejak abad pertengahan.
<b>Kategori Pengguna</b>	Dalam hal ini, Rossi digolongkan <b>kriteria sosial</b> karena dia menelusur dan menggali informasi untuk memenuhi pertanyaan-pertanyaan pribadi agar mencapai tujuan-tujuan pribadi.
<b>Cara menelusur informasi</b>	Dalam penggalan cerita di atas, Rossi “ <i>menemukan arsip dengan mudah</i> ” sehingga dapat disimpulkan bahwa Ruang Buku Langka adalah ruang khusus di perpustakaan dengan sistem layanan <i>open access</i> , artinya pengguna mengambil sendiri arsip atau koleksi yang dibutuhkan. Hal ini sangat disayangkan karena koleksi-koleksi Ruang Buku Langka adalah koleksi sejak zaman dahulu sehingga materinya lebih rapuh dan cepat rusak.

- Kunjungan Aku yang kedua kalinya ke perpustakaan universitas di Amsterdam memiliki tujuan yang sama dengan sebelumnya, yaitu menelusur dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai Dracula semasa hidup dan setelah kematian. Pustakawan di perpustakaan sangat membantu proses penelusuran sang narator.

“... Pada kunjunganku yang berikutnya ke **perpustakaan di Amsterdam**, ternyata Mr. Binnerts telah menyiapkan beberapa materi untukku selama aku pergi. ... “Buku ini tidak terlalu tua,” katanya padaku. “Tapi di dalamnya ada beberapa kisah yang sangat tua. Cerita-cerita itu bukan cerita yang menyenangkan, tapi mungkin bisa membantumu menulis makalahmu.” ... Buku itu berjudul *Tales from the Carpathians*... . . . Ketika Mr. Binnerts datang lagi untuk melihat apakah aku perlu sesuatu, kutanya dia, apakah kami bisa **mencari beberapa bahan lagi mengenai Dracula dari sumber-sumber yang sezaman dengannya** kalau ada. “Tentu saja,” katanya sambil mengangguk muram. ...”  
(Hlm. 102-103)

**Tabel 5: Analisis Halaman 102-103**

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	Sejauh ini, kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh Aku adalah mengetahui informasi sebanyak-banyaknya tentang Vlad Dracula sehingga dia menerima sumber informasi apa pun yang berkaitan. Mr Binnerts dengan baik hati selalu membantunya menemukan informasi yang memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan informasi Aku dapat digolongkan <i>subject need</i> sebagai informasi yang membantu menjawab pertanyaan tertentu.
<b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b>	Aku masih memanfaatkan koleksi-koleksi dari <b>perpustakaan sebuah universitas di Amsterdam</b> untuk menelusur informasi tentang Vlad Dracula.
<b>Kategori Pengguna</b>	Dalam hal ini, Aku masih dapat digolongkan sebagai <b>kriteria sosial</b> karena memanfaatkan sumber-sumber informasi untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk penelitian akademik.
<b>Cara menelusur informasi</b>	Aku memanfaatkan bantuan Mr Binnerts atau <b>asistensi pustakawan</b> dalam mencarikan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Sumber informasi kali ini adalah sebuah buku kumpulan cerita-cerita tua berjudul <i>Tales from the Carpathians</i> . Dalam penggalan cerita di atas, Mr Binnerts dengan senang hati selalu membantunya sehingga Aku tinggal menerima dan mempelajari sumber informasi yang diberikan.

- Paul melakukan penelitian mengenai Dracula karena memiliki alasan pribadi, yaitu ingin menyelamatkan Rossi. Perpustakaan universitasnya dijadikan tempat pertama untuk menelusur informasi. Dia menggunakan kartu katalog perpustakaan setelah merumuskan kata-kata kunci yang sesuai, misalnya “Dracula”, “Transylvania”, atau “Wallachia”.

“... Aku pergi ke **tempat penyimpanan kartu katalog**, membuka buku catatanku, dan mulai menarik laci-laci yang kuperlukan. ... Lalu aku mencari Dracula. Subjek dan judul tercampur-baur di katalog; di antara “Drab Ali the Great” dan “Dragons, Asia”, harusnya paling tidak ada satu

judul, *Dracula*-nya Bram Stoker, yang kemarin kulihat dibaca wanita muda berambut gelap di sini.

... Aku hampir berlari ke meja pendaftaran.

“Aku sedang mencari buku yang sedang tidak ada di rak saat ini,” aku mulai, “apakah buku itu baru dipinjam, atau sudah waktunya dikembalikan?”

... “Judulnya?” tanyanya.

“*Dracula*, oleh Bram Stoker.”

(Hlm. 145-148)

**Tabel 6: Analisis Halaman 145-148**

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	Paul bermaksud mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dapat dia kumpulkan sebelum memulai berburu lokasi kuburan <i>Dracula</i> . Informasi yang lengkap dapat memudahkan proses pencariannya. Maka, dia menelusur informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan <i>Dracula</i> di perpustakaan. Kebutuhan informasi Paul dapat digolongkan sebagai <i>subject need</i> karena dia mencari informasi tentang subjek tertentu yang belum diketahui judul atau nama pengarangnya. Namun, ketika dia mencari kartu katalog untuk buku <i>Dracula</i> oleh Bram Stoker, kebutuhannya menjadi <i>known-item need</i> karena Paul sudah mengetahui judul dan nama pengarang, dia hanya memerlukan nomor panggil koleksi.
<b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b>	Paul menggunakan <b>perpustakaan universitas</b> tempat dia belajar, terletak di Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Perpustakaan ini adalah perpustakaan yang paling sering digunakan Paul dalam menyusun tesisnya sehingga perpustakaan ini dijadikannya sebagai tempat awal penelusuran informasi mengenai <i>Dracula</i> .
<b>Kategori Pengguna</b>	Paul dapat digolongkan sebagai pengguna dengan <b>kriteria sosial</b> karena pemanfaatan informasi di perpustakaan bertujuan untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan pribadi, bukan untuk penelitian akademik.
<b>Cara</b>	<b>Kartu katalog</b> adalah alat bantu penelusuran informasi yang

<b>menelusur informasi</b>	digunakan oleh Paul. Dia menarik laci-laci yang dia perlukan: laci subjek, judul, dan pengarang. Subjek yang dia temukan adalah tentang Pegunungan Carpathian, cerita-cerita rakyat Transylvania, dan legenda vampir di Mesir. Ketika dia mencari di laci judul untuk mencari kartu katalog “ <i>Dracula</i> ”, ternyata kartu katalog tersebut sudah disobek dan dicabut dengan paksa. Kemudian dia mengecek katalog nama pengarang, kartu “ <i>Stoker, Bram</i> ” juga telah dicabut seakan-akan pelakunya menginginkan tidak akan ada orang yang akan mencari tentang Dracula.
----------------------------	---

- Hugh James, melakukan penelusuran di perpustakaan Universitas Budapest di Hongaria karena sedang melakukan penelitian mengenai sejarah negara tersebut pada abad pertengahan.

... “Begini, aku baru saja meneliti dokumen yang sangat menarik dari Hongaria abad kelima belas. Itu yang membawaku ke Budapest—aku sedang mempelajari **sejarah Hongaria** pada periode itu... ‘... Tahukah Anda bahwa Dracula tokoh nyata? Walaupun tentu saja bukan vampir. ... Beberapa tahun lalu aku mulai mencari-cari dokumen tertulis mengenai topik itu... . ... Ternyata, waktu mencari-cari di **perpustakaan universitas ini**, aku menemukan dokumen ini yang kelihatannya ditulis atas perintah Corvinus...”  
(Hlm. 379-380)

**Tabel 7: Analisis Halaman 379-380**

<b>Elemen</b>	<b>Analisis</b>
<b>Kebutuhan informasi</b>	Hugh James adalah seorang akademisi di bidang sejarah abad pertengahan di Eropa Timur. Bidang ini membuat Hugh meneliti mengenai sejarah negara Hongaria pada abad kelima belas dan secara kebetulan menemukan sebuah dokumen penting. Dokumen itu ditemukan di perpustakaan universitas dan memiliki hubungan dengan Matthias Corvinus, penguasa Hongaria pada periode itu. Kebutuhan informasi seperti ini dapat digolongkan sebagai <b>subject need</b> , yaitu kebutuhan akan subjek-subjek tertentu untuk keperluan penelitian atau menjawab masalah-masalah. Hugh memerlukan informasi lengkap

	mengenai sejarah Hongaria pada abad kelima belas untuk keperluan penelitiannya. Ia juga pernah meneliti dokumen-dokumen mengenai legenda vampir dan Vlad Dracula karena memiliki ketertarikan pribadi dengan subjek tersebut. Kebutuhan ini juga dapat digolongkan sebagai <i>subject need</i> .
<b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b>	Hugh James menemukan dokumen tersebut di <b>perpustakaan Universitas Budapest</b> . Dia memilih perpustakaan ini sebagai tempat menelusur informasi karena perpustakaan ini telah mengoleksi ribuan buku selama berabad-abad sehingga dianggap mampu memenuhi kebutuhannya mengenai sejarah Hongaria di abad kelima belas. Selain itu, dia juga mengunjungi perpustakaan ini karena Universitas Budapest merupakan tuan rumah konferensi sejarawan yang sedang berlangsung.
<b>Kategori Pengguna</b>	Pada penggalan di atas, Hugh dapat dikategorikan sebagai <b>kriteria objektif</b> , yaitu pengguna yang menelusur informasi untuk kepentingan penelitian. Hugh sedang meneliti tentang sejarah Hongaria pada abad kelima belas.
<b>Cara menelusur informasi</b>	Penggalan cerita sebelumnya tidak menyebutkan bagaimana Hugh mendapatkan dokumen tersebut. Namun, besar kemungkinan Hugh mencarinya sendiri dengan <b>bantuan pustakawan</b> di perpustakaan universitas, mengingat koleksi yang dibutuhkannya merupakan koleksi langka dan berharga.

- Paul dan Helen juga melakukan penelusuran di perpustakaan Universitas Budapest untuk mencari nyanyian rakyat Rumania yang berusia ratusan tahun. Di kemudian hari, diketahui bahwa nyanyian yang mereka temukan di sana cocok dengan perjalanan biarawan Snagov ke Istanbul.

... ‘... *Ballads of the Carpathians*, 1790. ... Dan buku apa ini?’

... ‘Aku temukan buku ini ketika aku melakukan riset yang terakhir sebelum aku pergi ke Inggris. Begitu banyak materi tentang dia di perpustakaan ini sebetulnya. Aku juga menemukan beberapa **dokumen tentang vampir**, karena Mátyás Corvinus, raja kita yang cinta buku, tertarik pada hal itu. ... Aku tidak ingin ada yang terlewat di sini, jadi aku membaca banyak sekali materi tentang Wallachia dan Transylvania. **Ini kumpulan teks lagu-lagu**



rakyat Transylvania dan Wallachia, diterbitkan kolektor yang tidak diketahui namanya.’

Aku agak kecewa; tadinya aku mengira akan menemukan semacam dokumen bersejarah yang jarang ditemukan, sesuatu tentang Dracula. (Hlm. 388-393)

**Tabel 8: Analisis Halaman 388-393**

Elemen	Analisis
<p><b>Kebutuhan informasi</b></p>	<p>Kunjungan ke perpustakaan Universitas Budapest adalah salah satu yang dinanti oleh Paul dan Helen. Mereka menyempatkan diri berkunjung untuk meneliti koleksi-koleksi tentang vampir milik Matthias Corvinus yang dihibahkan ke sana. Helen mengajak Paul ke perpustakaan universitas karena dia ingin mengecek satu dokumen langka yang dimiliki perpustakaan, yaitu buku <i>Ballads of the Carpathians</i> yang terbit tahun 1790. Buku ini pernah dilihat oleh Helen sebelum meninggalkan Budapest namun kala itu dia belum menemukan pentingnya buku tersebut. Sebelumnya, Helen pernah meneliti koleksi-koleksi vampir milik Matthias Corvinus ketika sedang mencari informasi mengenai Vlad Dracula untuk risetnya. Buku ini berisi kumpulan teks lagu-lagu rakyat Transylvania dan Wallachia. Alasan Helen mengecek buku lagu-lagu rakyat adalah karena masyarakat Rumania—orang-orang yang percaya terhadap vampir—telah menciptakan sebuah lagu mengenai sekelompok biarawan yang memasuki Istanbul, mirip dengan kejadian yang diceritakan dalam salah satu arsip di tempat penyimpanan arsip Sultan Mehmed II. Kebutuhan informasi Helen dapat dikategorikan sebagai <i>known-item need</i>, yaitu kebutuhan informasi di mana judul atau nama pengarangnya telah diketahui, dalam hal ini adalah <i>Ballads of the Carpathians</i>. Teks lagu rakyat yang dicari Helen, yaitu:</p> <p style="text-align: center;"><i>Mereka melakukan perjalanan sampai ke gerbang-gerbang kota besar itu.</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Mereka melakukan perjalanan ke kota besar itu dari tanah kematian.</i></p> <p style="text-align: center;"><i>“Kami hamba Tuhan, kami datang dari Carpathian.</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Kami biarawan dan orang suci, tapi kami membawa berita buruk.</i></p>

	<p><i>Kami membawa berita wabah ke kota besar ini. Menjalankan perintah tuan kami, kami datang menangi kematiannya.” Mereka melakukan perjalanan hingga gerbang kota dan kota menangisnya bersama mereka. Ketika mereka masuk ke kota.</i></p> <p>Kota besar yang dimaksud dalam nyanyian rakyat di atas adalah Konstantinopel (Istanbul) dan kemungkinan besar kata “tuan” mengacu pada Vlad Dracula sendiri.</p>
<b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b>	Paul dan Helen memanfaatkan koleksi-koleksi mengenai vampir milik Matthias Corvinus yang terdapat pada <b>perpustakaan Universitas Budapest</b> , yang secara kebetulan merupakan tuan rumah konferensi yang sedang mereka hadiri.
<b>Kategori Pengguna</b>	Paul dan Helen dapat dikategorikan sebagai <b>kriteria sosial dan psikologis</b> karena mereka memanfaatkan perpustakaan untuk menelusur informasi dalam upaya pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu yang bersifat pribadi, bukan untuk kepentingan penelitian.
<b>Cara menelusur informasi</b>	Karena judul buku telah diketahui, Helen meminta bantuan kepada seorang anak muda <b>staf perpustakaan</b> untuk mengarahkan ke koleksi yang dibutuhkan. Koleksi ini disimpan dalam ruangan khusus karena kelangkaannya.

#### 4.3.2. Analisis Peran Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional memegang posisi strategis dalam melestarikan pemikiran suatu bangsa, sejalan dengan perannya, yaitu pelestarian dan deposit. Peran pelestarian dimunculkan secara dominan ketika tokoh menelusur di perpustakaan nasional. Arsip dan manuskrip langka bersejarah digunakan dan dimanfaatkan oleh tokoh dalam menggali informasi yang dibutuhkan dengan bantuan pustakawan. Sementara itu, fungsi deposit perpustakaan nasional kurang tampak dalam cerita karena deposit identik dengan kebijakan pemerintah, sementara di dalam cerita tidak pernah menyinggung-nyinggung kebijakan deposit.

### Peran Pelestarian Khazanah Bangsa

Peran pelestarian merupakan salah satu peran utama sebuah perpustakaan nasional. Tempat penyimpanan arsip Sultan Mehmed II dipindahkan ke salah satu gedung dan diintegrasikan dengan Perpustakaan Nasional Turki. Tujuannya adalah menyelamatkan arsip-arsip langka dan berharga tersebut dari kehilangan informasi. Selain itu, arsip-arsip ini awalnya dikumpulkan dan dilestarikan oleh Sultan Mehmed karena sang raja masih memiliki kekhawatiran Dracula akan bangkit kembali. Sultan berharap dengan mempelajari arsip-arsip ini, wabah vampir setidaknya dapat dicegah atau dilawan.

- Perpustakaan Nasional Turki dimanfaatkan oleh Paul, Helen, dan Turgut ketika menggali informasi lebih lanjut mengenai Dracula, peta lokasi kuburannya, dan bibliografi Orde Naga.

“... Sambil memimpin kami berjalan, Turgut menjelaskan bahwa arsip-arsip Sultan Mehmed tidak disimpan di gedung utama Perpustakaan Nasional, meskipun tetap **di bawah perlindungan negara**.... Si pegawai perpustakaan, lelaki berusia lima puluhan dengan seuntai tasbih di pergelangan tangan ... ‘Ini Mr. Erozan. Dia mengucapkan selamat datang pada kalian ke koleksi ini,’ kata Turgut, tampak puas. ... ‘Dia akan **membawakan pada kalian dokumen-dokumen Sultan Mehmed mengenai Orde Naga.** ...’

... Tidak lama kemudian, Mr. Erozan datang membawa kotak kayu besar dengan kunci di bagian depannya dan ukiran huruf-huruf Arab di bagian atasnya. ... ‘... dokumen-dokumen tersebut mulai disimpan dalam kotak ini sejak tahun 1930, untuk melindunginya. ...’

(Hlm. 254-256)

Tabel 9: Analisis Halaman 254-256

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	<p><i>Known-item need</i> adalah jenis kebutuhan informasi Paul dan Helen kala itu karena mereka telah mengetahui judul sumber informasi yang mereka inginkan, yaitu ‘Bibliografi Orde Naga’, sebuah daftar terbitan mengenai Orde Naga. Namun, mereka juga membutuhkan informasi-informasi pendamping atau pendukung yang menjelaskan lebih lanjut tentang Orde Naga sehingga gambaran umum tentang Orde Naga dapat diketahui. Informasi jenis ini disebut sebagai <i>subject need</i>, yaitu kebutuhan informasi akan subjek tertentu, dalam hal ini hal-hal yang</p>

	berkaitan dengan Orde Naga.
<b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b>	Paul dan Helen diantar oleh Turgut ke <b>Perpustakaan Nasional Turki</b> , tempat di mana arsip-arsip lama Sultan Mehmed II dipindahkan dari tempat asalnya. Arsip-arsip tersebut tidak disimpan di gedung utama, namun di gedung tambahan perpustakaan karena keunikan dan kelangkaannya.
<b>Kategori Pengguna</b>	Paul, Helen, dan Turgut dalam hal ini dapat digolongkan sebagai pengguna dengan <b>kriteria sosial psikologis</b> , yaitu pengguna yang menelusur informasi atas kebutuhan pribadi dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.
<b>Cara menelusur informasi</b>	Mereka menggunakan <b>layanan pustakawan</b> dalam menemukan dokumen-dokumen langka milik Sultan Mehmed II tentang Orde Naga. Mr Erozan adalah pustakawan yang membantu mereka mengambilkan sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi mereka, yaitu segala sesuatu mengenai Orde Naga.

- Turgut dan Selim menyuruh Paul dan Helen, yang ketika itu baru saja pulang dari Hongaria, pergi ke Bulgaria. Alasan Turgut menyuruh mereka pergi adalah karena mereka telah menemukan arsip di Perpustakaan Nasional, yang mengindikasikan bahwa kuburan Dracula ada di Bulgaria.

... Turgut menganggukkan pujian. ‘Mr. Aksoy menemukan surat itu di **tempat penyimpanan arsip**—yang kau kunjungi bersama kami. Dia menghabiskan tiga hari memeriksa semua dokumen dari abad kelima belas yang ada di tempat penyimpanan arsip itu. Dan surat itu dia temukan di antara **dokumen-dokumen dari gereja-gereja kafir**—gereja-gereja Kristen yang dibolehkan tetap buka di Istanbul selama masa kekuasaan sang Penakluk dan penerus-penerusnya. Tidak banyak dokumen seperti itu di tempat penyimpanan arsip karena biasanya disimpan oleh biara, dan terutama oleh patriakh Konstantinopel. ...

‘... Selim sangat mengenal kota ini, dan ketika ia menemukan surat ini dan paham bahwa surat ini mungkin berguna, ia membawanya ke salah seorang temannya yang menjadi penjaga perpustakaan kuno di biara Saint Irine... . Bagaimanapun teman Selim telah membantu kita dalam satu hal penting—ia meneliti catatan sejarah tertua gereja itu dan mendapat bahwa kepala biara yang dikirim surat tersebut, Maxim Eupraxius, pada usia senjanya adalah kepala biara besar di Mount Athos. Tapi tahun 1477, ketika surat itu ditulis, dia kepala biara di Danau Snagov.’ ...

(Hlm. 501-505)

Tabel 101: Analisis Halaman 501-505

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	<p>Informasi mengenai perjalanan biarawan-biarawan Carpathian menuju Istanbul membuat Paul dan Helen menganggapnya penting untuk ditelusuri lebih jauh lagi. Kecocokan antara informasi yang pernah diberikan oleh Selim mengenai biarawan yang datang dari Carpathian membawa wabah vampir ke Istanbul dan nyanyian rakyat Rumania membuat mereka menyimpulkan bahwa perjalanan ziarah ini memiliki hubungan sangat erat dengan kematian Vlad Dracula. Arsip yang sedang dibicarakan dalam penggalan di atas adalah salah satu surat dari seorang bernama Bruder Kiril kepada Lord Abbot Maxim Eupraxius pada tahun 1477. Bruder Kiril menuliskan bahwa apa yang dia cari di kota (Konstantinopel atau Istanbul) telah dibawa pergi ke tempat persembunyian di Bulgaria dan akan melakukan perjalanan ke sana tanpa meminta persetujuan Maxim Eupraxius terlebih dahulu karena terdesak. Karena arsip itulah, penelusuran informasi mereka berlanjut sampai ke Bulgaria untuk menelusur informasi apa pun mengenai peziarah menuju Bulgaria pada periode tersebut. Kebutuhan informasi seperti ini dapat dikategorikan sebagai <i>subject need</i>, yaitu kebutuhan akan subjek tertentu yang akan dimanfaatkan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan tertentu.</p>
<b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b>	<p>Arsip ini ditemukan Turgut dan Selim di tempat penyimpanan arsip <b>Perpustakaan Nasional</b> yang didirikan oleh Sultan Mehmed II, Istanbul Turki, sama seperti penemuan-penemuan arsip sebelumnya. Koleksi arsip di tempat penyimpanan arsip ini didirikan oleh Sultan Mehmed karena ia memiliki kekhawatiran tentang Dracula walaupun dikabarkan Dracula sudah tewas. Sultan mengharapkan arsip-arsip ini dapat membantu mencegah atau mengatasi wabah-wabah misterius yang didatangkan oleh</p>

	Dracula, seperti wabah vampir yang muncul di Istanbul sekitar tahun 1477 yang tidak berlangsung lama.
<b>Kategori Pengguna</b>	Turgut dan Selim yang melakukan penelusuran informasi di tempat penyimpanan arsip dapat dikategorikan sebagai <b>kriteria sosial</b> , yaitu pengguna yang memanfaatkan sumber-sumber informasi untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan yang bersifat pribadi, bukan untuk tujuan penelitian.
<b>Cara menelusur informasi</b>	Dalam penggalan di atas, tidak disebutkan bagaimana cara Selim menemukan arsip tersebut karena ketika diteliti olehnya, penceritaan berfokus pada perjalanan Paul dan Helen di Hongaria. Diperkirakan Selim menelusur arsip-arsip secara <b>mandiri</b> , tanpa bantuan pustakawan (Mr Erozan sedang sakit), karena ia telah berkali-kali meneliti di sana sehingga cukup hafal letak-letak arsip yang dibutuhkannya. Selain itu, Turgut dan Selim mendapatkan informasi dari seorang pustakawan biara Saint Irine, yang memberitahukan tidak menemukan informasi mengenai ziarah ke biaranya pada tahun 1477 serta keterangan bahwa Maxim Eupraxius pada masa itu adalah kepala biara Danau Snagov.

#### 4.3.3. Analisis Peran Perpustakaan Gereja atau Biara

Eropa Timur di abad pertengahan, ketika Kristen tengah memperbanyak penganutnya di bawah cengkeraman Muslim Ottoman, bermunculan banyak biara. Biara-biara tersebut didirikan sebagai tempat beribadah sekaligus menyebarkan agama dan ilmu pengetahuan. Biara ini juga menyimpan banyak dokumen bersejarah, khususnya dokumen, arsip, atau manuskrip tentang sejarah dan perkembangan Kristen, ilmu pengetahuan, serta sejarah biara itu sendiri. Oleh karena itu, peran perpustakaan gereja menjadi penting ketika masa itu.

- Paul dan Helen menelusur arsip langka dan bersejarah milik perpustakaan Biara Rila untuk mengetahui lebih lanjut mengenai rute ziarah biarawan Snagov menuju Istanbul melalui Bulgaria.

... ‘Ini Bruder Rumen,’ Stoichev memperkenalkan biarawan itu pada kami. ‘Dia biarawan penjaga perpustakaan saat ini. Dia akan memperlihatkan pada kita apa yang perlu kita lihat.’

Beberapa buku dan manuskrip dipertontonkan di kotak kaca dan diberi label untuk konsumsi para turis; dindingnya yang tampak sangat tua berlapis semen yang sudah memutih dan bau yang menerpa kami adalah bau yang tidak asing, bau perkamen, kulit, dan beludru tua. ...

Stoichev mengetuk-ngetuk lantai batu dengan kakinya seakan mengundah roh. “Di sini,” katanya, ‘kalian melihat ke jantung rakyat Bulgaria—di sinilah selama ratusan tahun para biarawan melestarikan warisan kami, sering secara rahasia. Bergenerasi-generasi biarawan yang setia menyalin manuskrip-manuskrip ini, atau menyembunyikannya ketika biara diserang orang-orang kafir. ...

... Beberapa menit kemudian ia menurunkan kotak kayu dan dari kotak itu mengeluarkan beberapa bundel. ... Biarawan perpustakaan itu membawa bundel-bundel tersebut ke meja dan Stoichev duduk lalu membuka bundel tersebut dengan penuh semangat. ...

(Hlm. 595-597)

Tabel 11: Analisis Halaman 595-597

Elemen	Analisis
<p><b>Kebutuhan informasi</b></p>	<p>Rute ziarah biarawan Snagov ke Konstantinopel, lalu ke Bulgaria tepatnya ke Sveti Georgi membawa mayat Vlad Dracula untuk disembunyikan sebelum dibawa kembali ke Snagov, memunculkan kebutuhan informasi baru bagi Paul dan Helen. Dengan campur tangan Stoichev, mereka berusaha menelusur informasi mengenai lokasi Sveti Georgi, rute-rute ziarah yang dilakukan biarawan pada periode 1477, serta surat-surat Bruder Kiril yang lain. Perpustakaan Biara Rila adalah tempat selanjutnya yang diharapkan dapat memberikan informasi yang mereka butuhkan. Kebutuhan informasi kali ini mengharuskan mereka untuk mengunjungi biara tersebut karena biara itulah yang disebut-sebut di dalam manuskrip itu. Dalam hal ini, kebutuhan informasi Paul dan Helen adalah <i>subject need</i> sekaligus <i>known-item need</i>. Kebutuhan informasi dapat dianggap sebagai <i>subject need</i> jika informasi yang ditelusur pengguna mencakup subjek atau topik tertentu yang kemudian dimanfaatkan demi pemecahan masalah atau menjawab</p>

	<p>pertanyaan tertentu. <i>Known-item need</i> Paul dan Helen berupa dua buah manuskrip asli yang tadinya disimpan di perpustakaan di Zographou, yaitu Athos 1480 dan R. VII. 132. Kedua manuskrip ini merupakan koleksi yang telah diketahui keberadaannya (bisa melalui judul atau nama pengarang) di perpustakaan oleh pengguna, dalam hal ini Paul, Helen, dan Stoichev.</p>
<p><b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b></p>	<p>Dalam penggalan cerita di atas, secara jelas disebutkan bahwa Paul, Helen, dan Stoichev sedang menelusur di perpustakaan Biara Rila, yaitu <b>perpustakaan gereja atau biara</b> yang umumnya memiliki koleksi yang mempunyai keterkaitan dengan perkembangan agama Kristen, sejarah Balkan, dan sejarah biara itu sendiri. Oleh karena itu, manuskrip dan naskah lazim menjadi koleksi perpustakaan biara. Perpustakaan ini digunakan karena Paul dan Helen ingin melihat manuskrip asli dari “kronik” Zacharias dan surat-surat asli Bruder Kiril yang lain.</p>
<p><b>Kategori Pengguna</b></p>	<p>Paul, Helen, dan Stoichev masih dapat dikategorikan sebagai pengguna dengan <b>kriteria sosial psikologis</b>, yaitu pengguna yang menelusur informasi demi kepentingan pribadi, bukan untuk penelitian dunia akademis.</p>
<p><b>Cara menelusur informasi</b></p>	<p>Seperti yang telah tersurat dalam penggalan di atas, Stoichev memberitahukan kebutuhan informasi dan koleksi-koleksi apa saja yang ingin mereka teliti kepada biarawan pustakawan yang sedang berjaga di sana. <b>Layanan pustakawan</b> ini mengindikasikan bahwa akses pengguna terhadap koleksi cukup tertutup karena pengguna tidak dapat mengambil koleksi secara langsung. Selain itu, dengan bantuan pustakawan, diharapkan temu kembali koleksi menjadi lebih mudah dan menghemat waktu. Pustakawan mengambilkan koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi kemudian menyerahkan kepada pengguna untuk diteliti lebih jauh.</p>



- Setelah berkunjung ke Biara Rila, penelusuran dilanjutkan ke perpustakaan Biara Bachkovo Bulgaria, ketika mereka menemukan sekumpulan informasi yang menunjukkan bahwa lokasi kuburan Dracula dekat dengan biara tersebut.

... ‘Ini Bruder Ivan,’ kata Ranov. ... ‘Kalian bisa mengajukan pertanyaan padanya,’ Ranov mendorong kami.

Aku berdeham.... ‘Bisakah kautanyakan pada Bruder Ivan kalau-kalau dia tahu sesuatu tentang peziarah yang datang ke sini dari Wallachia?’

Ranov menerjemahkan pertanyaan itu, dan mendengar kata Wallachia, Bruder Ivan menjadi cerah. ‘Katanya biara ini punya hubungan khusus dengan Wallachia pada awal abad kelima belas. Katanya sekitar waktu itu pangeran-pangeran Wallachia dan Moldova mulai memberikan sumbangan besar ke biara ini. Ada manuskrip-manuskrip di perpustakaan di sini yang menjelaskan sumbangan-sumbangan mereka itu.’ ...

(Hlm. 632-634)

Tabel 12: Analisis Halaman 632-634

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	<p>Penelusuran mereka berlanjut sampai ke perpustakaan Biara Bachkovo, yang terletak di sebelah selatan Bulgaria, berdekatan dengan Pegunungan Rhodope. Karena kebutuhan informasinya masih sama dengan sebelumnya, maka mereka bermaksud menelusur informasi dengan topik-topik pembalikan antara monster dan orang suci: naga dan Santo George (Sveti Georgi), rombongan peziarah yang datang ke Biara Bachkovo dari Wallachia melalui Konstantinopel, sekitar tahun 1477, relik yang dibawa oleh mereka, serta kisah-kisah yang menyertainya. Namun, tanya-jawab dengan biarawan pustakawan di sana tidak memberikan gambaran yang cukup jelas karena pada masa itu, Biara Bachkovo dijadikan tempat persinggahan para peziarah sebelum ke Athos atau Konstantinopel sehingga jumlah mereka sangat banyak. Kebutuhan informasi seperti ini dapat dikategorikan sebagai <i>subject need</i>, yaitu kebutuhan informasi akan subjek atau topik tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.</p>
<b>Jenis pusat</b>	Perpustakaan yang Paul dan Helen sedang gunakan merupakan

<p><b>informasi yang sedang digunakan</b></p>	<p>jenis <b>perpustakaan gereja atau biara</b>, dalam hal ini Biara Bachkovo di Bulgaria. Perpustakaan seperti ini lazimnya menyimpan koleksi-koleksi yang bersifat religius dan historis. Perpustakaan Biara Bachkovo dipilih sebagai tempat penelusuran informasi karena biara ini merupakan tempat persinggahan para peziarah yang hendak ke Athos atau Konstantinopel sehingga banyak terdapat koleksi manuskrip atau naskah hasil pemberian para peziarah. Selain itu, biara ini juga telah berdiri sejak abad pertengahan dan aman dari serangan Ottoman sehingga informasi di dalamnya masih asli dan belum hilang.</p>
<p><b>Kategori Pengguna</b></p>	<p>Paul dan Helen masih dapat dikategorikan sebagai pengguna dengan <b>kriteria sosial psikologis</b>, yaitu pengguna yang menelusur informasi demi kepentingan pribadi, bukan untuk penelitian dunia akademis.</p>
<p><b>Cara menelusur informasi</b></p>	<p>Seperti yang telah tersurat dalam penggalan cerita, Paul dan Helen melakukan <b>wawancara kepada pustakawan</b>, Bruder Ivan, dengan bantuan terjemahan oleh Ranov. Wawancara atau proses tanya-jawab kepada pustakawan dilakukan oleh mereka agar mempersingkat waktu penelusuran, lagi pula pustakawan yang sedang bertugas memang memiliki pengetahuan yang luas mengenai sejarah biara dan Bulgaria.</p>

#### 4.3.4. Analisis Peran Perpustakaan Pribadi

Koleksi sebuah perpustakaan pribadi menggambarkan minat sang pemilik akan subjek tertentu. Pada umumnya, perpustakaan pribadi dibuat hanya untuk melayani dan memenuhi kebutuhan informasi pemilik atau lingkungan pemilik, seperti kerabat atau keluarga. Variasi jumlah dan subjek koleksi perpustakaan ini sangat beragam, sesuai dengan keinginan pemilik. Perpustakaan pribadi yang digunakan dalam cerita ini adalah perpustakaan pribadi milik Profesor Turgut Bora, Selim Aksoy, dan Profesor Anton Stoichev.

- Profesor Turgut Bora setuju untuk membantu Paul dan Helen menelusur informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan Dracula dan lokasi kuburannya. Berhubung Turgut juga memiliki minat tersendiri tentang Dracula, maka perpustakaan pribadi di rumahnya menyimpan koleksi itu.

“... Turgut mengangguk. ‘Aku akan **segera mencari apa pun yang mungkin bisa membantu kita di perpustakaanku** di sini. Kita harus memikirkan **kemungkinan kuburan Dracula ada di Istanbul**—tentang kemungkinan peta ini menunjukkan suatu daerah di kota. Aku punya beberapa buku tua tentang kota ini, dan teman-teman yang punya koleksi bagus tentang Istanbul. Aku akan mencarinya malam ini.’ ...”  
(Hlm. 295)

Tabel 13: Analisis Halaman 295

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	Turgut akan menggunakan perpustakaan pribadinya, yang dikumpulkan karena ketertarikannya akan hal-hal mengenai Vlad Dracula, untuk mencari informasi yang mengindikasikan bahwa kuburan Dracula terletak di Istanbul. Buku-buku kuno tentang Istanbul akan dimanfaatkan olehnya karena sumber-sumber informasi yang tua diharapkan akan menjelaskan tentang suatu kuburan terkutuk di kota Istanbul. Paul, Helen, dan Turgut mempunyai dugaan bahwa kuburan itu ada di Istanbul, mengingat hubungan antara Dracula dan Ottoman. Kebutuhan informasi seperti ini dapat disebut dengan <i>known-item need</i> karena Turgut menggunakan perpustakaan pribadinya sehingga dia telah mengingat buku-buku dengan judul apa saja yang akan dia gunakan, walaupun di dalam cerita tidak disebutkan judulnya.
<b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b>	Turgut akan memanfaatkan <b>perpustakaan pribadi</b> di rumahnya untuk mencari informasi mengenai kemungkinan letak kuburan Dracula di Istanbul. Perpustakaan pribadi merupakan representasi minat pemiliknya akan subjek-subjek tertentu. Sebagian besar koleksi Turgut adalah tentang Shakespeare dan Vlad Dracula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat Turgut adalah Shakespeare, karena dia seorang dosen Sastra Inggris

	spesialisasi Shakespeare di Universitas Istanbul, serta Vlad Dracula, karena dia pernah menerima buku naga misterius yang sama dengan Paul dan Rossi sehingga dia memutuskan untuk menelusur informasi sebanyak-banyaknya tentang Dracula, termasuk memiliki beberapa buku tentang Vlad.
<b>Kategori Pengguna</b>	Dalam penggalan cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa Turgut termasuk pengguna dengan <b>kriteria sosial psikologis</b> karena ia menelusur informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu yang sifatnya bukan untuk penelitian.
<b>Cara menelusur informasi</b>	Karena perpustakaan yang digunakan adalah <b>perpustakaan pribadi</b> dan di dalam cerita tidak disebut-sebut bahwa Turgut memiliki katalog khusus untuk perpustakaan, maka dapat disimpulkan bahwa Turgut akan menelusur informasi di perpustakaan pribadinya hanya berdasarkan organisasi informasi yang telah ada di dalam ingatannya. Kemungkinan besar, Turgut telah hafal judul-judul buku dan di mana ia meletakkannya.

- Turgut dan Selim Aksoy menelusur informasi sebanyak-banyaknya mengenai Dracula dan lokasi kuburannya di perpustakaan masing-masing.

... ‘Seperti kujanjikan, aku **memeriksa kertas-kertasku** tadi malam. Aku sudah **membuat salinan dokumen-dokumen yang ada di arsip**, seperti kaulihat, dan aku juga telah **mengumpulkan banyak catatan peristiwa di Istanbul dari beberapa sumber selama periode hidup Vlad dan segera setelah kematiannya.**’ ... ‘Aku juga mengumpulkan informasi apa pun yang bisa kuperoleh dari buku-buku yang mungkin bisa menceritakan padaku tentang **Orde Naga di Wallachia.** ... Lalu kucari temanku Selim Aksoy. ... Kuminta dia mencari sesuatu, sekecil apa pun, tentang pemakaman seseorang dari Wallachia di sini di Istanbul pada abad kelima belas, atau petunjuk apa pun bahwa ada kuburan di sini yang berhubungan dengan Wallachia, Transylvania, atau Orde Naga. ... Kami bekerja sampai larut malam karena **perpustakaan pribadinya begitu besar** sehingga dia sendiri belum pernah menyelaminya sampai ke dasar dan tidak bisa memberitahuku apa yang mungkin akan kami temukan. Akhirnya kami menemukan sesuatu yang aneh—surat—dicitak ulang di buku tentang korespondensi antara menteri-menteri Sultan dengan pos-pos terluar Sultan pada abad kelima belas dan enam belas. ...

(Hlm. 310-313)

Tabel 14: Analisis Halaman 310-313

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	<p>Dalam penggalan cerita di atas, Turgut telah melakukan penelusuran di perpustakaan pribadinya dan Selim Aksoy di perpustakaan pribadinya juga. Mereka bermaksud mencari atau menelusur informasi-informasi yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa di Istanbul dari beberapa sumber selama periode hidup Vlad dan setelah kematiannya, tentang Orde Naga di Wallachia yang mencari sesuatu, sekecil apa pun, tentang pemakaman seseorang dari Wallachia di Istanbul pada abad kelima belas, atau petunjuk apa pun bahwa ada kuburan yang berhubungan dengan Wallachia, Transylvania, atau Orde Naga. Kebutuhan-kebutuhan informasi tersebut diharapkan dapat membantu menunjukkan letak kuburan Dracula di Istanbul. Kebutuhan informasi seperti ini dapat digolongkan sebagai <i>subject need</i>, yaitu kebutuhan informasi akan subjek-subjek tertentu.</p>
<b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b>	<p>Turgut dan Selim Aksoy masing-masing memanfaatkan <b>perpustakaan pribadi</b>. Selim memiliki perpustakaan pribadi dengan jumlah koleksi yang besar hingga dia sendiri belum pernah menyelami satu-satu dan tidak dapat memperkirakan apa yang akan dia temukan di sana.</p>
<b>Kategori Pengguna</b>	<p>Dalam penggalan cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa Turgut dan Selim termasuk pengguna dengan <b>kriteria sosial psikologis</b> karena mereka menelusur informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu yang sifatnya bukan untuk penelitian.</p>
<b>Cara menelusur informasi</b>	<p>Karena perpustakaan yang digunakan adalah perpustakaan pribadi dan di dalam cerita tidak disebut-sebut bahwa Turgut dan Selim memiliki katalog khusus untuk perpustakaan mereka masing-masing, maka dapat disimpulkan bahwa mereka telah menelusur informasi di perpustakaan pribadi hanya berdasarkan <b>organisasi informasi</b> yang telah ada di dalam ingatannya.</p>

	Kemungkinan besar, Turgut dan Selim telah hafal judul-judul buku, atau subjek-subjeknya, dan di mana mereka meletakkannya. Mereka menemukan sebuah buku yang isinya adalah reproduksi korespondensi Kesultanan dengan perwakilan-perwakilan Kesultanan di luar Istanbul.
--	--

- Profesor Anton Stoichev membantu Paul dan Helen menggali informasi melalui pengetahuannya yang luas mengenai sejarah Balkan abad pertengahan dan melalui perpustakaan pribadi di rumahnya, Bulgaria. Salah satu koleksi Stoichev adalah sebuah surat yang nanti akan mengarahkan mereka lebih dekat ke lokasi kuburan Dracula.

... ‘Jadi Anda tertarik pada Bulgaria abad pertengahan?’ tegas Stoichev. ... ‘Ya,’ kata Helen, ... ‘Kami tertarik pada **kehidupan biara di Bulgaria pada abad pertengahan** .... Kami terutama ingin tahu tentang **kehidupan biara-biara di Bulgaria** di akhir abad pertengahan, dan **mengenai rute-rute yang digunakan para peziarah** untuk datang ke Bulgaria, begitu juga rute-rute yang digunakan para peziarah dari Bulgaria ke negeri-negeri lain.’ Wajah Stoichev menjadi cerah ... ‘Itu topik yang bagus,’ katanya. ... ‘Apakah ada hal khusus yang ingin kalian tulis? Aku **punya banyak manuskrip yang mungkin berguna** bagi kalian dan dengan senang hati akan kuperlihatkan pada kalian kalau kalian ingin.’  
(Hlm. 543-544)

Tabel 15: Analisis Halaman 543-544

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah dikumpulkan sebelumnya, Paul dan Helen melakukan kunjungan ke Bulgaria untuk menggali informasi-informasi mengenai perjalanan ziarah biarawan ke Bulgaria pada tahun 1477, setahun setelah Dracula dikabarkan tewas. Kebutuhan informasi yang baru ini muncul akibat kesimpulan dari arsip, surat Bruder Kiril, dan nyanyian rakyat Rumania. Oleh karena itu, mereka bertanya kepada Stoichev, sebagai sejarawan Balkan abad pertengahan, untuk mendapatkan informasi-informasi apa pun mengenai perjalanan ziarah biarawan dari dan ke Bulgaria. Kebutuhan informasi Paul dan Helen kali ini masih dikategorikan sebagai <i>subject need</i> ,

	yaitu kebutuhan akan subjek tertentu untuk membantu memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan tertentu.
<b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b>	Walaupun tidak terdapat dalam penggalan di atas, Profesor Stoichev memperlihatkan koleksi-koleksi perpustakaan pribadinya yang terdiri atas sejumlah besar buku-buku kuno, lembaran-lembaran arsip, serta gulungan-gulungan naskah dan manuskrip. <b>Perpustakaan pribadi</b> ini dikumpulkan atas minat Stoichev terhadap subjek-subjek sejarah Balkan abad pertengahan sehingga sebagian besar koleksi di sana memiliki subjek tersebut.
<b>Kategori Pengguna</b>	Paul dan Helen memanfaatkan informasi yang terdapat dalam koleksi perpustakaan pribadi Stoichev dapat dikategorikan sebagai <b>kriteria sosial</b> (memanfaatkan informasi untuk memecahkan masalah-masalah pribadi dan bukan untuk tujuan penelitian) walaupun mereka berpura-pura memiliki <b>kriteria objektif</b> (memanfaatkan informasi untuk keperluan penelitian akademis, dalam hal ini ingin menerbitkan artikel ilmiah) di depan Stoichev. Kepura-puraan ini terpaksa mereka lakukan untuk menyembunyikan tujuan sebenarnya dari Ranov, pengawal mereka di Bulgaria.
<b>Cara menelusur informasi</b>	Karena mereka sedang menggunakan perpustakaan pribadi Anton Stoichev, maka mereka mengandalkan bantuan sang pemilik untuk menelusur koleksi. Dalam cerita, tidak disebutkan Stoichev memiliki katalog perpustakaan pribadi atau alat bantu temu kembali lain sehingga Stoichev mengeluarkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi Paul dan Helen berdasarkan ingatan letak-letak koleksi.

#### 4.3.5. Analisis Peran Tempat Penyimpanan Arsip / Depo Arsip

Seperti yang telah sempat disinggung dalam tinjauan pustaka, tempat penyimpanan arsip memiliki tiga peran utama, yaitu: peran sebagai sumber informasi yang penting, bukti kegiatan organisasi, dan pemenuhan akuntabilitas.

Dalam cerita ini, hanya terdapat satu peran yang ditampilkan menonjol, yaitu sumber informasi penting. Terdapat satu tempat penyimpanan arsip dalam cerita ini, yaitu tempat penyimpanan arsip kenegaraan Sultan Mehmed, yang setelah dipindahkan berubah menjadi bagian dari Perpustakaan Nasional Turki di Istanbul.

- Penelitian Rossi tentang Dracula diawali dengan penelusuran di tempat penyimpanan arsip Sultan Mehmed II di Istanbul.

... “Di Istanbul ada **tempat penyimpanan dokumen** yang tidak banyak dikenal orang, didirikan oleh Sultan Mehmed II, yang mengambil alih kota itu dari orang-orang Bizantium pada tahun 1453. Arsip-arsip di sana sebagian besar dikumpulkan belakangan dari sana-sini oleh orang-orang Turki sementara mereka perlahan-lahan dipukul mundur dari batas-batas kesultanan mereka. Tapi di sana juga ada dokumen-dokumen tersebut kutemukan beberapa peta yang dimaksudkan sebagai penunjuk jalan ke Kuburan Terkutuk pembunuh orang-orang Turki. ... Ada tiga peta, dengan skala yang makin lama makin besar untuk menunjukkan daerah yang sama dengan lebih mendetail. ... Huruf-huruf di ketiga peta itu hampir seluruhnya huruf Arab, dan peta tersebut berasal dari abad kelima belas, menurut petugas perpustakaan. ... Aku bekerja di sana, dengan petunjuk-petunjuk mengenai pandangan orang Turki terhadap Vlad terhampar di meja di depanku, membuka kamus-kamus, mencatat tidak habis-habisnya...”

(Hlm. 40-42)

**Tabel 16: Analisis Halaman 40-42**

Elemen	Analisis
<b>Kebutuhan informasi</b>	Minat Rossi terhadap buku bergambar naga tersebut membuatnya ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, dia terbang ke Istanbul untuk mencari arsip-arsip Ottoman yang mempunyai hubungan dengan Vlad Dracula semasa hidup dan setelah kematiannya. Rossi pergi ke Istanbul untuk membaca lembaran-lembaran arsip karena membutuhkan informasi mengenai Vlad Dracula dan di mana ia dikuburkan. Dalam tempat penyimpanan arsip Ottoman tersebut, Rossi meneliti tiga buah peta dengan skala yang semakin lama semakin besar untuk menunjukkan daerah yang sama dengan lebih mendetail. Dari hasil penggaliannya di arsip Ottoman, dia mendapatkan kenyataan bahwa Dracula masih hidup di tengah dunia mereka. Kebutuhan informasi Rossi dapat digolongkan



	<i>subject need</i> sebagai informasi yang membantu menjawab pertanyaan tertentu.
<b>Jenis pusat informasi yang sedang digunakan</b>	<b>Tempat penyimpanan arsip</b> yang didirikan oleh Sultan Mehmed II. Arsip-arsip tersebut dikumpulkan oleh orang-orang Turki. Rossi tidak menyebutkan secara spesifik letak dan nama tempat penyimpanan arsip ini sehingga menyulitkan Paul dan Helen ketika mereka sedang berada di Istanbul dan ingin mengunjungi tempat penyimpanan arsip yang pernah dikunjungi Rossi.
<b>Kategori Pengguna</b>	Rossi berkunjung ke Istanbul karena ingin menggali dan menelusur informasi tentang Vlad Dracula, atas keinginannya sendiri serta untuk memenuhi rasa penasaran dan menjawab pertanyaan pribadi. Oleh karena itu, Rossi dapat dikategorikan sebagai pengguna dengan <b>kriteria sosial psikologis</b> .
<b>Cara menelusur informasi</b>	Berdasarkan penggalan paragraf, dapat dikatakan bahwa Rossi menelusur arsip-arsip dengan <b>bantuan pustakawan</b> . Rossi menyebutkan secara spesifik apa yang sedang dia butuhkan atau dia cari kepada pustakawan, kemudian pustakawan mengambilkan arsip yang dibutuhkan padanya. Selain itu, peran pustakawan dalam proses penelitian Rossi juga sebagai penerjemah. Beberapa arsip-arsip Ottoman, misalnya tiga peta letak kuburan Dracula, berbahasa Arab, sehingga pustakawan bersedia menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris untuk Rossi.

## BAB 5 PENUTUP

Kesimpulan pengkajian novel fiksi *The Historian* adalah cerita ini menggambarkan posisi atau peran penting pusat informasi untuk mendukung penelusuran informasi sebagai pemenuhan kebutuhan informasi pengguna, dalam hal ini tokoh-tokoh di dalam cerita, mengenai Dracula dan lokasi kuburannya. Aktivitas penelusuran informasi tokoh di pusat informasi yang direpresentasikan dalam bentuk kalimat-kalimat (teks sebagai penanda) di dalam cerita ini juga menegaskan bahwa memang manusia selalu memiliki kebutuhan informasi. Rasa penasaran dan keinginan menyelamatkan orang terkasih yang dialami tokoh sepanjang cerita memicu perilaku tertentu mereka, yang kemudian menimbulkan perilaku penelusuran informasi untuk menjawab pertanyaan, memfasilitasi pembuatan keputusan, atau menemukan pemecahan masalah.

Peran tiap-tiap pusat informasi yang terdapat dalam kisah *The Historian* telah dipaparkan secara jelas: peran perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan nasional, perpustakaan gereja atau biara, perpustakaan pribadi, serta tempat penyimpanan arsip. Paparan tersebut mengindikasikan bahwa peran pusat informasi: mempertemukan antara pengguna dan informasi (serta disesuaikan menurut jenis pusat informasi) telah terpenuhi. Maka, peran pusat informasi, yaitu *interface role* antara pengguna dan informasi dapat diinterpretasi dan dipahami oleh pembaca. Pertemuan tersebut terjadi di pusat informasi, di mana ketika tokoh menelusur di pusat informasi dan menemukan sumber-sumber informasi yang memenuhi kebutuhannya. Pertemuan (*interface*) tersebut disebabkan adanya kebutuhan informasi dan menjadi berhasil ketika ada proses penelusuran informasi.

Tokoh-tokoh dalam cerita *The Historian* memiliki sekumpulan kebutuhan informasi yang kemudian direpresentasikan melalui kalimat dalam bentuk teks untuk menggambarkan perilaku penelusuran informasi di pusat-pusat informasi, seperti perpustakaan dan arsip. Perilaku tersebut diwujudkan dalam teks, menceritakan bagaimana tokoh di dalam cerita memanfaatkan koleksi dan layanan pusat informasi. Misalnya, Paul dan Helen menelusur di perpustakaan universitas, perpustakaan Universitas Oxford, Perpustakaan Nasional Turki di Istanbul, perpustakaan Universitas Budapest, perpustakaan pribadi Anton Stoichev,

perpustakaan Biara Rila, dan perpustakaan Biara Bachkovo untuk menemukan sumber-sumber informasi yang memiliki konten tentang petunjuk-petunjuk mengenai Dracula dan kuburannya. Kemudian, ada Profesor Rossi yang meneliti arsip-arsip kenegaraan Turki di Istanbul untuk menggali dan memahami lebih lanjut tentang sejarah Vlad Dracula semasa hidup dan setelah kematiannya. Turgut Bora dan Selim Aksoy juga melakukan penelusuran informasi di perpustakaan pribadi mereka masing-masing dan di tempat penyimpanan arsip Perpustakaan Nasional Turki, untuk membantu Paul dan Helen menemukan informasi apa pun demi mencari lokasi kuburan. Terakhir, Aku sebagai narator juga menelusur informasi di sebuah perpustakaan universitas di Amsterdam dan perpustakaan Radcliffe Camera di Oxford juga untuk menelusur sejarah Dracula.

Peran pusat informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi melalui penelusuran informasi di perpustakaan dan arsip direpresentasikan melalui kalimat-kalimat cerita *The Historian* yang mengandung makna. Pertama, analisis kebutuhan informasi yang sedang ditelusur atau dicari oleh tokoh. Sebagai contoh, dalam cerita ini, *known-item need* muncul ketika Paul dan Aku mencari buku karya Bram Stoker berjudul *Dracula* di perpustakaan. Mereka telah mengetahui nama pengarang sekaligus judulnya. Selain itu, *known-item need* juga diketahui muncul saat Paul dan Helen mencari *Bibliografi Orde Naga* di arsip kenegaraan Sultan Mehmed II di Perpustakaan Nasional Turki. Judul koleksi telah diketahui untuk ditelusur lebih lanjut. Sementara itu, *subject need* adalah kebutuhan koleksi akan subjek atau topik tertentu yang belum diketahui judul atau nama pengarangnya. Dengan pegangan subjek yang sedang ditelusur, tokoh memanfaatkan fasilitas distribusi sekunder yang dilakukan oleh pusat informasi seperti mengecek katalog, indeks, bibliografi, layanan penelusuran informasi oleh pustakawan, hingga wawancara. Kebutuhan informasi memiliki tujuan untuk menemukan solusi, menjawab pertanyaan tertentu, membantu pembuatan keputusan, hingga kebutuhan informasi terbaru (*current awareness need*).

Kedua, analisis jenis pusat informasi yang digunakan oleh tokoh. Dalam cerita, tokoh-tokoh menggunakan dua jenis pusat informasi, yaitu perpustakaan dan depo arsip. Pusat informasi berbentuk perpustakaan dibagi-bagi lagi menjadi perpustakaan universitas (yang digunakan adalah perpustakaan universitas tempat Paul dan Helen belajar, perpustakaan universitas di Amsterdam, perpustakaan

Universitas Oxford, dan perpustakaan Universitas Budapest), perpustakaan nasional (Perpustakaan Nasional Turki di Istanbul), perpustakaan gereja atau biara (perpustakaan Biara Rila dan Biara Bachkovo), dan perpustakaan pribadi (perpustakaan pribadi Turgut Bora, Selim Aksoy, dan Anton Stoichev). Sedangkan depo arsip yang digunakan oleh tokoh untuk menelusur informasi adalah depo arsip kenegaraan yang didirikan oleh Sultan Mehmed II, berlokasi di salah satu gedung Perpustakaan Nasional Turki di Istanbul. Pusat-pusat informasi ini dipilih oleh tokoh dengan beberapa alasan, misalnya Paul pertama kali menelusur informasi mengenai Dracula di perpustakaan universitas tempat dia belajar karena Paul seperti memiliki ketergantungan dengan perpustakaan tersebut selama dia belajar di sana. Perpustakaannya lengkap dan menyimpan banyak koleksi langka maupun bersejarah. Selain itu, perpustakaan itu adalah perpustakaan satu-satunya yang berada dalam jangkauan terdekatnya sehingga kebutuhan informasinya cepat terpenuhi.

Ketiga, Penelusuran informasi Paul untuk menyelesaikan tesis masternya tentang serikat pedagang Belanda pada abad ketujuh belas, dapat dikategorikan sebagai kriteria objektif atau tujuan karena dia sedang dalam proses penelitian untuk mencapai gelar. Sedangkan kriteria kedua, yaitu kriteria sosial dan psikologis, yaitu hal-hal yang terkait dengan perilaku tokoh, nilai informasi bagi mereka, alasan dibalik kegiatan penelusuran informasi, profesi, serta perilaku sosial mereka.

Terakhir, keempat, analisis cara penelusuran informasi yang dilakukan oleh tokoh. Berbagai cara ditempuh oleh tokoh-tokoh di dalam cerita *The Historian*, misalnya Paul memeriksa kartu katalog ketika membutuhkan buku *Dracula* oleh Bram Stoker, Aku bertanya kepada pustakawan tentang buku-buku yang memiliki subjek Dracula, Paul dan Helen pergi ke Istanbul demi mengecek *Bibliografi Orde Naga*, Turgut meminta pustakawan untuk mengambilkan koleksi-koleksi tentang Dracula, atau Paul dan Helen melakukan wawancara kepada pustakawan di Biara Bachkovo mengenai sejarah biara dan rute ziarah yang melewati Balkan hingga akhirnya Dracula dapat ditemukan. Upaya-upaya penelusuran tersebut memiliki makna bahwa pemanfaatan pusat informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi tokoh berjalan dengan efektif seiring dengan apresiasi yang tinggi terhadap perpustakaan dan arsip.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blaxter, Loraine, Christina Hughes, Malcolm Thight. (2006). *How To Research: Seluk Beluk Melakukan Riset* (Edisi Kedua). Jakarta: Indeks.
- Brophy, Peter. (2005). *The Academic Library* (Second Edition). London: Facet Publishing.
- Chowdury, G. G. (2004). *Introduction to Modern Information Retrieval (Second Edition)*. London: Facet Publishing.
- Clark, Robert L. (1976). *Archive-Library Relations*. New York: Xerox Publishing.
- Elizabeth Kostova. (n.d.). Diakses tanggal 21 Mei 2011.  
[http://en.wikipedia.org/wiki/Elizabeth\\_Kostova](http://en.wikipedia.org/wiki/Elizabeth_Kostova)
- Encyclopædia Britannica* (Fifteenth Ed.) (vol.12). (1998).
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LkiS: Yogyakarta.
- Finoza, Lamuddin. (2003). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Non-Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Fiske, John. (2004). *Cultural And Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Interview With Elizabeth Kostova*. (n.d.). Diakses tanggal 4 Januari 2011.  
[http://www.about.com/snf.htm?u=http://contemporarylit.about.com/od/authorinterviews/a/kostovaInt\\_2.htm%3Frd%3D1](http://www.about.com/snf.htm?u=http://contemporarylit.about.com/od/authorinterviews/a/kostovaInt_2.htm%3Frd%3D1).
- Johnson, Elmer D. (1970). *History of Libraries in The Western World*. New Jersey: The Scarecrow Press.
- Jones, Patrick. (2002). *New Directions for Library Service to Young Adults*. United States of America: American Library Association.
- Jorgensen, Marianne and Louise Phillips. (2002). *Discourse Analysis: as Theory and Method*. London: Sage Publications.
- Keraf, Gorys. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kostova, Elizabeth. (2005). *The Historian*. London: Little Brown Company.
- (2007). *Sang Sejarawan*. Jakarta: Gramedia.
- Laksmi. (2007). *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan: Inspirasi dari Sebuah Karya Umberto Eco*. Depok: DIPI FIB UI.

- Lampan, Korrie Layun. (1995). *Dasar-Dasar Penulisan Cerita Pendek*. Ende: Nusa Indah.
- Lancaster, F. Wilfrid. (1979). *Information Retrieval Systems: Characteristics, Testing, and Evaluation (Second Edition)*. New York: Wiley.
- Mauch, James E., Namgi Park. (2003). *Guide to the Successful Thesis and Dissertation: A Handbook for Students and Faculty (Fifth Edition)*. New York: Marcel Dekker.
- Moleong, Lexy J. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ottoman Empire*. (n.d.). Diakses tanggal 10 Februari 2011.  
[http://en.wikipedia.org/wiki/Ottoman\\_Empire/](http://en.wikipedia.org/wiki/Ottoman_Empire/)
- Pendit, Putu Laxman. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Reitz, Joan M. (2004). *Dictionary for Library and Information Science*. Westport: Libraries Unlimited.
- Rubin, Richard E. (2004). *Foundations of Library and Information Science (Second Edition)*. New York: Neal-Schuman Publishers Inc.
- Saffady, William. (2004). *Record and Information Management: Fundamentals Practice*. Kansas: ARMA International.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Silvester, Niko dan Rafa Alexander. (2004). *Panduan Menulis Fiksi untuk Pemula*. Jogjakarta: Platinum.
- Sobur, Alex. (2001). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Stockwell, Foster. (2001). *A History of Information Storage and Retrieval*. North Carolina: McFarland & Company, Inc.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1994). *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2005). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Taylor, Arlene G. (1999). *The Organization of Information*. Englewood: Libraries Unlimited.

*The Historian*. (n.d.). Diakses tanggal 15 Mei 2011.  
[http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Historian/](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Historian/)

Totterdell, Anne. (2005). *An Introduction to Library and Information Work*. London: Facet Publishing.

*Vlad III The Impaler*. (n.d.). Diakses tanggal 10 Februari 2011.  
[http://en.wikipedia.org/wiki/Vlad\\_III\\_the\\_Impaler/](http://en.wikipedia.org/wiki/Vlad_III_the_Impaler/)

Wiradi, Gunawan. (2002). *Etika Penulisan Karya Ilmiah: Beberapa Butir Prinsip Dasar*. Bandung: Akatiga.

